

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR  
SISWA PASCA PANDEMI PADA SISWA KELAS IV DI MI SUNAN  
KALIJOGO KARANGBESUKI MALANG**

**SKRIPSI**



Diajukan Oleh:

**KHOLISOH**

16140003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Februari, 2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR  
SISWA PASCA PANDEMI PADA SISWA KELAS IV DI MI SUNAN  
KALIJOGO KARANGBESUKI MALANG**

*Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**SKRIPSI**



Diajukan Oleh:

**KHOLISOH**

16140003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI**  
**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR**  
**SISWA PASCA PANDEMI PADA SISWA KELAS IV DI MI SUNAN**  
**KALIJOGO KARANGBESUKI MALANG**

Oleh:

**Kholisoh**  
**16140003**

Telah disetujui oleh

Pada tanggal 30 Januari 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Abd. Gafur, M.Ag**  
NIP. 197304152005011004

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**  
NIP. 19760405 2008011018

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR  
SISWA PASCA PANDEMI PADA SISWA KELAS IV DI MI SUNAN  
KALIJOGO KARANGBESUKI MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Kholisoh (NIM. 16140003)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Februari 2023 dan dinyatakan  
**LULUS**

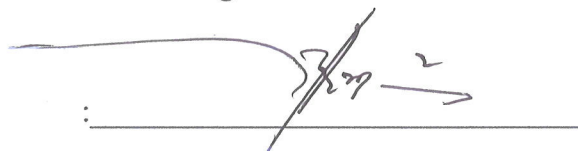
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 19740228200811003

  
:

Sekretaris Sidang

Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

  
:

Pembimbing

Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

  
:

Penguji Utama

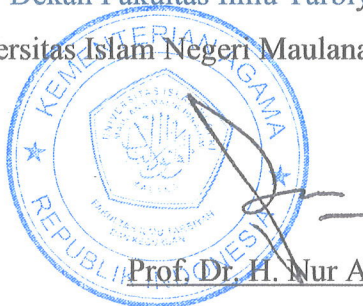
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 197604052008011018

  
:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran, kesehatan, dan ilmu serta syafa'at rosul-Nya. Karya ini saya persembahkan kepada

### **Kedua Orang Tua Saya**

Saya persembahkan karya ini untuk orang yang sangat berarti yakni kedua orang tua, ayah Mrijan dan ibu Saliyah. Terimakasih yang tak terhingga karena senantiasa memberikan doa, mengingatkan dan mendampingi perjuangan saya sampai pada titik ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir.

### **Suami dan Saudara Saya**

Suami saya Ali Muhaidori yang selalu memberikan dukungan dan perhatian penuh. Terimakasih juga kepada kedua kakak saya yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga sampai pada tahap ini.

### **Pembimbing dan Para Dosen**

Bapak Dr. Abdul Ghafur, M. Ag, yang telah membimbing dari awal sampai akhir penelitian dengan penuh ketulusan, kesabaran dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan juga para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada kami dengan ikhlas dan senang hati.

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

(HR. Ahmad)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Imam An-Nawani, Terjemahan Hadis Arba'in An-Nawawiyah, terj. Muhil Dhofir, (Jakarta Timur: Al-Ptishom Cahaya Umat, 2008), hlm. 5

Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Kholisoh  
Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 30 Januari 2023

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

### **Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kholisoh  
NIM : 16140003  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

### **Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing



Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholisoh  
NIM : 16140003  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa  
Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo  
Karangbesuki Malang

Menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa penulisan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi bahan referensi dalam kepenulisan naskah sebagaimana tercantup dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Januari 2023  
Pembuat Pernyataan



Kholisoh  
NIM : 16140003



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. La Haula Wala Quwwata Illa Billahil Aliyil Adzim. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang”** dapat terselesaikan dengan baik, walaupun perlu adanya tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya skripsi ini.

Tak lupa Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak, amin.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi sebagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung, ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Abd. Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis. Sangat bersyukur atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Juga permohonan maaf yang sebesar-besarnya telah menyusahkan dan selalu menyita waktu beliau.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan serta membantu pelayanan selama studi.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran perkembangan bagi peneliti sendiri maupun pihak lainnya yang berkepentingan.

Malang, 30 Januari 2023

Penulis,

Kholisoh

NIM. 16140003

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam kepenulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi disesuaikan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158 Tahun 1987 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ǎ
Vokal (i) panjang	= ĩ
Vokal (u) panjang	= ũ

### C. Vokal Diftong

اؤ	= aw
اى	= ay
او	= ǔ
اى	= ĩ

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Kajian Teori .....	15
1. Strategi Guru .....	15
2. Kedisiplinan.....	24
3. Pembelajaran Pasca <i>Daring</i> .....	33

B. Kerangka Berfikir .....	39
BAB III : METODE PENELITIAN .....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
b. Kehadiran Peneliti.....	43
c. Lokasi Penelitian.....	43
d. Data dan Sumber Data.....	44
e. Teknik Pengumpulan Data.....	46
f. Analisis Data.....	48
g. Uji Keabsahan Data .....	52
h. Prosedur Penelitian .....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	55
A. PAPARAN DATA.....	55
B. HASIL PENELITIAN.....	61
1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.....	61
2. Evaluasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang .....	72
BAB V : PEMBAHASAN .....	79
A. S Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.....	79
B. Evaluasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.....	83
BAB VI : PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86

B. Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	93
DOKUMENTASI PENELITIAN .....	95

## ABSTRAK

Kholisoh, 2023. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pscs Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Ghafur, M.Ag

---

Sikap disiplin merupakan gambaran kondisi yang tercipta dan bentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman. Aspek ini akan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya perilaku disiplin. Disamping itu, setiap manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan bertindak, berfikir dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses pelatihan dan belajar yang merupakan pokok dari sikap disiplin. Oleh karena itu, untuk mengembangkan perilaku peserta didik yang mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal yang merupakan persiapan bagi masa dewasa mereka sangat tergantung kepada disiplin diri. Maka sangat juga dibutuhkan peran guru sebagai pendidik untuk mencerdaskan, mengarahkan, mengembangkan dan memperbaiki akhlak peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pandemi pada siswa kelas IV di MI Sunan Kalijogo Malang (2) Mengetahui evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pandemi pada siswa kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif. Instrumen kunci adalah penelitian sendiri, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data akan peneliti analisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pandemi pada siswa kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang adalah dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan, memberikan aturan dan memberikan hukuman (2) Evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pandemi pada siswa kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, bahwa evaluasi guru pada kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang adalah dengan cara mengadakan sharing dengan bapak ibu guru yang dilakukan setiap seminggu sekali.

**Kata Kunci:** *Strategi guru, Disiplin*

## ABSTRACT

Kholisoh, 2023. The teacher's Strategies in Improving Learning Discipline of Class IV Post-Learning Online Student at MI Sunan Kalijaga Karangbesuki Malang. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Thesis Advisor: Dr. Abdul Ghafur, M.ag.

---

Discipline is a picture of the conditions that are created and shaped through the process of a series of behaviors that show the values of obedience, obedience, loyalty, order and order. These values have become part of his life, the behavior is created through the process of family development, education and experience. This aspect will teach students about the importance of disciplinary behavior. Besides that, every human being is a creature that has the ability to act, think and work actively and creatively through a process of training and learning which is the essence of discipline. Therefore, to develop student behavior that directs children to learn about things that are preparation for their adulthood is very dependent on self-discipline. So it is also very necessary for the role of the teacher as an educator to educate, direct, develop and improve the morals of students.

This study aims to: (1) Know the strategies used by the teacher in improving the learning discipline of post-class IV online learning students at MI Sunan Kalijogo Malang (2) Knowing the results of the evaluation of the teacher's strategy implementation in improving discipline

learning post-class IV online learning students at MI Sunan Kalijogo Malang.

To achieve the above objectives, researchers used a qualitative approach to this type of qualitative research and used descriptive methods. Data collection techniques that researchers use are observation, interviews and documentation. Data researchers will analyze by collecting data, reducing irrelevant data, presenting data, then drawing conclusions.

The results of the study showed that: (1) the strategy used by the teacher in improving student learning discipline after online learning in grade IV at MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang is by setting an example, habituating, giving rules and giving punishment (2) Evaluating the teacher in improve student learning discipline post-grade IV online learning at MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, that evaluation of teachers in grade IV at MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang is by holding teacher sharing which is done once a week.

**Keywords:** *Teacher strategy, Discipline*



## مستخلص البحث

خلص، 2023. استراتيجية المعلم في تحسين الانضباط الدراسي لطلاب ما بعد التعلم عبر الإنترنت للصف الرابع (4) في المدرسة الابتدائية سونان كالي جاكا مالانج. مقال، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية.

مستشار أطروحة المحاضر: الأستاذ عبد الغفور الماجستير

الإنضباط هو صورة للظروف التي يتم إنشاؤها وتشكيلها من خلال عملية سلسلة من السلوكيات التي تظهر قيم الطاعة والولاء والانضباط والسلوك. أصبحت هذه القيم جزءاً من الحياة ، ويتم إنشاء السلوك من خلال عملية تنمية الأسرة والتعليم والخبرة. هذا الجانب سيمنع الطلاب من أهمية السلوك التأديبي. إلى جانب ذلك ، كل إنسان هو كائن لديه القدرة على التصرف والتفكير والعمل بنشاط وإبداع من خلال عملية التدريب والتعلم التي هي موضوع الانضباط. لذلك ، فإن تطوير سلوك الطلاب الذي يوجه الأطفال للتعرف على الأشياء التي يتم إعدادهم لمرحلة البلوغ يعتمد بشكل كبير على الانضباط الذاتي. لذلك فهي تحتاج حقاً إلى دور المعلم كمعلم لتثقيف وتوجيه وتطوير وتحسين أخلاق الطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) معرفة الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون في تحسين انضباط تعلم الطلاب بعد التعلم عبر الإنترنت في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية. (2) معرفة تقييم المعلم في تحسين انضباط تعلم الطلاب بعد التعلم عبر الإنترنت في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية كالي جاكا كارانج بيسوكي مالانج.

تظهر نتائج الدراسة أن: (1) الاستراتيجية التي يستخدمها المعلم في تحسين انضباط تعلم الطلاب بعد التعلم عبر الإنترنت في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية كالي جاكا كارانج بيسوكي مالانج هي من خلال تقديم مثال ، والتعود ، وإعطاء القواعد ، وإعطاء العقوبة (2) تقييم المعلم في زيادة انضباط التعلم بعد الفصل الرابع لطلاب التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية كالي جاكا كارانج بيسوكي مالانج، فإن تقييم المعلم في الصف الرابع في المدرسة الابتدائية كالي جاكا كارانج بيسوكي مالانج يتم من خلال المشاركة مع المعلم والتي تتم مرة واحدة في الأسبوع.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم ، الانضباط

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sementara jika mengacu pada pendapat Sayyid Naquib Al-Attas (tokoh pemikir konsep pendidikan Islam) tujuan pendidikan dalam Islam adalah menanamkan kebajikan dalam diri manusia sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat. Secara ideal, pendidikan Islam harus mampu mencetak manusia yang baik secara universal (*al-insan al-kamil*). Dalam hal ini, manusia yang baik yang dimaksud adalah individu yang beradab, bijak,

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 5.

mengenali dan sadar akan realitas sesuatu, termasuk posisi Tuhan dalam realitas itu. Suatu tujuan yang mengarah pada dua dimensi sekaligus yakni, sebagai *abdullah* (hamba Allah), dan sebagai *Khalifah fi al-Ardh* (wakil Allah di muka bumi) dengan bercermin kepada ketauladanan Nabi Muhammad SAW.<sup>3</sup>

Salah satu pembahasan menarik dalam proses belajar mengajar adalah kedisiplinan. Kedisiplinan dalam proses belajar bukan hanya untuk menjaga suasana belajar agar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan juga merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan dan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan belajar juga merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.<sup>4</sup>

Kedisiplinan dalam belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan pembentukan watak yang baik pula. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tetapi, keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan patuh, kemauan, dan kesungguhan. Apabila sudah dibiasakan secara teratur untuk belajar, maka tidak akan tumbuh kemalasan untuk belajar. Oleh

---

<sup>3</sup> Irma Novayani, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Syad M. Naquib Al-Attas Implikasi Terhadap Lembaga Pendidikan International Institute Of Islamic Thought Civilization (Istac)" *Al-Muta'aliyah* Vol. I No 01 (2017), 82.

<sup>4</sup> Madelin Makurius, Eliana Yunita Seran, Suryameng, "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021" *Jurnal Vox Education* (2020),1-2.

karena itu, membiasakan diri untuk belajar sangat diperlukan dalam menumbuhkan disiplin belajar.<sup>5</sup>

Pembahasan mengenai kedisiplinan dalam proses belajar ini semakin menarik. Hal itu dikarenakan akibat terjadinya wabah pandemi covid-19 dan pemerintah menerapkan *lockdown*. Dampak pandemi covid-19 dan *lockdown* terhadap dunia pendidikan adalah proses belajar mengajar sebagian besar harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber pembelajaran dan menggunakan bantuan teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan berbagai permasalahan siswa di masa pembelajaran daring. Siswa mengaku merasa malas jika mengikuti kelas daring, banyak siswa yang tidak mengikuti kelas daring dan lebih banyak menonton youtube, serta kegiatan lain, yang menunjukkan rasa bosan mengikuti kelas daring. Pemberian tugas yang terus menerus serta kurang memahami materi yang disampaikan guru menyebabkan para siswa frustrasi dan tidak ingin belajar. Siswa juga menjadi kecanduan handphone sehingga mengganggu fungsi penglihatan dan pendengaran, serta perekonomian keluarga yang menurun terkadang tidak dapat membeli kuota rutin yang menjadikan siswa tidak dapat mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Fitrotun Nisa, Irfai Fathurohman, Deka Setiawan, "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak Sdn 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring" *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.4 (September, 2021), 1180.

<sup>6</sup> Fitrotun Nisa, Irfai Fathurohman, Deka Setiawan, "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak Sdn 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring" *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.4 (September, 2021), 1179-1180

Setelah berjalannya waktu dan masa *lockdown* sudah selesai. Pemerintah mulai menereapkan masa *new normal*. Pada masa ini pemerintah kembali membuka beberapa sektor kehidupan masyarakat seperti ekonomi, pendidikan, politik dan kegiatan lainnya. Dalam bidang pendidikan, Kemdikbud mengeluarkan buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Dalam buku tersebut diatur bahwa kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara *daring* telah dinormalkan kembali, yakni dilakukan secara tatap muka secara langsung di sekolah. Pelaksanakan proses pembelajaran setelah *daring* dengan tatap muka secara langsung di sekolah inilah yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran pasca *daring*.

Masa transisi dari pembelajaran *daring* kepada pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah tentunya berdampak pada perilaku dan mental siswa, salah satunya adalah pada masalah kedisiplinan. Hal serupa juga yang terjadi pada siswa kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pihak pengajar, dijelaskan bahwa pada masa pembelajaran pasca *daring* kedisiplinan siswa cenderung rendah, siswa seringkali meremehkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ketepatan waktu siswa dalam mengikuti jadwal juga masih kurang, masih terdapat siswa yang masih sering terlambat datang ke sekolah, terdapat siswa juga yang masih sering ngobrol dengan temannya tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi di depan.

Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam sistem pembelajaran pasca *daring*, khususnya masalah kedisiplinan. Setiap guru dituntut untuk mempunyai strategi yang baik dan benar sesuai karakter masing-masing siswa. Agar proses pembelajaran pasca *daring* tidak menjadi hambatan bagi proses belajar mengajar. Selain itu, penulis juga mengamati bahwa setiap guru punya strategi yang berbeda-beda dalam menangani siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam mengenai hal tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru harus memiliki strategi dalam bidang pendidikan, dengan memiliki strategi seorang guru akan memiliki pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan akan materi yang ingin disampaikan oleh pengajar, dengan demikian strategi dapat membantu untuk memudahkan seorang guru dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran guru juga akan lebih terarah dalam menyampaikan pelajaran lebih lancar dan efektif. Oleh karena itu, salah satu cara atau langkah agar seorang guru memiliki strategi maka guru harus menguasai dan memiliki wawasan tentang pengetahuan yang berkenaan dengan hakekat belajar, serta macam-macam metode atau teknik mengajar dan penggunaannya, ketrampilan ketrampilan mengajar dan komponen komponen yang berhubungan dengan kelancaran proses belajar mengajar. Jadi dengan menguasai faktor tersebut seorang guru bisa selalu mengembangkan

strategi yang berguna untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan berkualitas.

Peneliti membuat perbandingan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan datang. Bahwa penelitian terkait tentang strategi guru dalam hal ini sudah banyak diantaranya adalah penelitian terdahulu dari Fadlayatul Istiqomah). Berfokus pada strategi guru kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada masa pembelajaran daring dan juga fokus pada faktor penghambat dan faktor pendukung, strategi yang digunakan guru adalah guru melakukan persiapan kegiatan pembelajaran seperti materi, media, guru juga melakukan pertemuan daring minimal 1 hari sekali, membuat suasana pembelajaran yang menarik, penugasan yang menarik perhatian siswa serta program sekolah yang mendukung.<sup>7</sup> Penelitian lainnya terkait strategi guru oleh (Aris Nasrulloh) Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Wahid Hasyim. Hasil dari penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter tidak hanya pada ranah kognitif saja akan tetapi pada ranah afektif yang berupa sikap dan psikomotorik yang berupa perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

---

<sup>7</sup> Fadhyatul Istiqomah, "Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di kelas Model SD Brawijaya Smart School Pada Masa Pandemi Covid-19", Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2021)

<sup>8</sup> Aris Nasrulloh, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Era New Normal DI SMAN 2 Blitar", Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2021)

pasca pembelajaran daring dan bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring.

Penelitian ini penting dilakukan karena, disinilah bagaimana upaya guru untuk membuat atau merancang strategi agar kedisiplinan dapat tertanam di jiwa siswa, serta bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa agar tercapainya proses pembelajaran yang efektif untuk membangun mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul terkait permasalahan yang telah dipaparkan dengan judul, ” **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV Di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian yang peneliti kemukakan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pandemi pada siswa kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang?
2. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pandemi pada siswa kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk:



1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pandemi pada siswa kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.
2. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pandemi pada siswa kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar khususnya ketika dalam masa pembelajaran pasca pandemi. Diharapkan juga dapat menambah khazanah keilmuan mengenai strategi peningkatan kedisiplinan siswa dalam belajar sehingga fungsi dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada penulis mengenai masalah-masalah kedisiplinan yang muncul ketika pembelajaran pasca pandemi dan bagaimana strategi-strategi untuk mengatasinya.

Sehingga ketika di masa yang akan datang, ketika penulis terjun ke dunia pendidikan, penulis telah memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan pengetahuan bagi para guru untuk menjalankan aktivitas belajar mengajar pasca pandemi, apa saja masalah-masalah kedisiplinan yang sering muncul dan bagaimana strategi untuk mengatasinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan rujukan yang membantu bagi guru ketika berhadapan dengan masalah kedisiplinan siswa.

c. Bagi siswa

Penulis berharap, dengan adanya penelitian ini para siswa bisa terbantu untuk dapat menjalani aktivitas belajar mengajar pasca pandemic dengan lebih baik. Juga agar para siswa memahami masalah-masalah kedisiplinan apa saja yang mungkin mereka akan hadapi.

d. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran secara komprehensif bagi lembaga MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang ketika menjalankan masa pasca pandemi dan apa saja masalah-masalah kedisiplinan yang muncul, sehingga dapat merespon dengan tindakan-tindakan yang baik dan tepat. Bagi

lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih karya ilmiah dan pemikiran penulis selama masa perkuliahan penulis.

### **E. Originalitas Penelitian**

Peneliti melakukan perbandingan penelitian terdahulu sebagai bukti keaslian atau keorisinalitas penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

Skripsi yang pertama membahas peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKN *Online* di MA Al Raisiyah<sup>9</sup> karya Fitriani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKN *online*. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKN *online* yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan supaya siswa mempunyai kesadaran tentang pentingnya disiplin dengan cara berkomunikasi yang baik disertai nasihat yang bijak seperti disiplin waktu dan disiplin mengumpulkan tugas.

Skripsi yang kedua membahas strategi orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi *Covid-19* Studi Lapangan Di Telaga Dewa 7 Rt 14 Rw 03 Kelurahan Pagar Dewa

---

<sup>9</sup> Fitriani, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran Pkn Online Di MA Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020" *Skripsi*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah , 2021)

Kecamatan Selebar Kota Bengkulu<sup>10</sup> karya Naslen Gustianova. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa strategi orang tua dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi *covid-19*. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua saat menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19. Mengetahui apa saja solusi yang diberikan orang tua saat menghadapi kendala dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan belajar daring siswa saat masa pandemi covid-19.

Skripsi yang ketiga membahas tentang strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas II dalam pembelajaran *daring* SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang<sup>11</sup> karya Siti Zahara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas II dalam pembelajaran daring di SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan Guru SDN 165 Catur Rahayu untuk pembentukan karakter yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan tahfidz Quran, dan juga membaca surah-surah pendek. pengintegrasian lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter.

---

<sup>10</sup> Naslen Gustianova “Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan Di Telaga Dewa 7 Rt 14 Rw 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)” *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2021)

<sup>11</sup> Siti Zahara “Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang” *Skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)

**Tabel 1.1**  
**(Orisinalitas Penelitian)**

<b>No</b>	<b>Nama peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
1.	Fitriani Mahasiswi, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran Pkn Online Di MA Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi, Tahun 2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama memiliki fokus kepada masalah kedisiplinan belajar siswa</li> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada lokasi penelitian dan juga pada mata pelajaran yang dipilih.</li> <li>• Perbedaan selanjutnya penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus kepada strategi yang digunakan oleh guru, bukan mengenai peran guru.</li> </ul>	Penulis memiliki fokus penelitian terhadap strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring tematik kelas IV di MI Sunan Kalijogo Malang
2.	Naslen Gustianova, Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan Di Telaga Dewa 7 Rt 14 Rw 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu),	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama memiliki fokus kepada masalah kedisiplinan belajar siswa</li> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus kepada strategi yang digunakan oleh guru, bukan yang digunakan oleh orang tua siswa.</li> <li>• Perbedaan selanjutnya adalah pada lokasi penelitian dan pada ruang lingkup dan objek penelitian</li> </ul>	

	Skripsi, tahun 2021		yang dipilih	
3.	Siti Zahara, Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang, Skripsi, Tahun 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama memiliki fokus kepada masalah kedisiplinan belajar siswa</li> <li>• Membahas strategi yang digunakan untuk membentuk kedisiplinan siswa</li> <li>• Menggunakan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian yang penulis lakukan ke depan fokus pada pembelajaran pasca daring bukan ketika masa pembelajaran daring,</li> <li>• Lokasi penelitian dan pada ruang lingkup dan objek penelitian yang dipilih.</li> </ul>	

## F. Definisi Istilah

1. Strategi adalah suatu tindakan, metode atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Kedisiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.
3. Pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berbeda. Pembelajaran daring tidak memerlukan ruang kelas dan tidak terbatas waktu. Pembelajaran bisa dilakukan kapanpun,

dimanapun sesuai dengan kesepakatan dari sekolah selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksanakannya proses pembelajaran.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi maka peneliti memerlukan adanya sistematika penulisan. Sistematika penulisan yang disusun dalam penulisan penelitian ini terdiri dari BAB 1- BAB VI, daftar pustaka dan lampiran-lampiran :

**BAB I** :Pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** :Perspektif teori yang terdiri atas landasan teori dan kerangka berfikir mengenai

#### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ketiga ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian. Bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Guru**

###### **a. Pengertian Strategi**

Secara bahasa “strategi” merupakan kata dari bahasa Yunani *stratogos* yang berarti “jenderal” atau “panglima,” yang kemudian dikembangkan dan dikenal dengan ilmu kepanglimaian atau ilmu kejenjralan. Dalam dunia militer strategi berarti upaya atau tindakan menggunakan setiap kekuatan militer secara baik agar dapat mencapai tujuan. Sedangkan menurut pendapat lain strategi juga dapat berarti suatu usaha untuk melakukan sesuatu sesuai dengan garis besar haluan yang telah ditetapkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai strategi belajar dan mengajar yang tersusun sesuai dengan rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang ditujukan untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut pendapat yang lain, strategi adalah suatu cara (seni) untuk melaksanakan sesuatu secara baik dan terampil. Strategi juga dapat diartikan sebagai tindakan, metode atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. apabila diartikan secara luas, strategi dapat mencakup antara lain: 1) metode, 2) Pendekatan, 3)

---

<sup>12</sup> Naniek dan Endang Sri Maruti Kusumawati, *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar* (Magetan: AE Media Grafika, 2019). Hlm, 7-8.



pemilihan sumber-sumber (termasuk media yang digunakan dalam belajar), 4) pengelompokan audience atau peserta didik, dan 5) pengukuran keberhasilannya. Secara umum strategi mengandung pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>13</sup>

Dalam agama Islam sendiri terdapat ayat yang mengajarkan bahwa dalam memberikan pengajaran harus berdasarkan pada strategi dan tindakan yang baik, yakni melalui hikmah dan menggunakan penjelasan yang sesuai dengan kapasitas peserta didik. Seperti yang tercantum dalam surat Q.S An-Nahl ayat 125:<sup>14</sup>

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (Semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran*

<sup>13</sup> Haidir dan Salaim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana meningkatkan kegiatan belajar Siswa secara transformatif*. (Medan: Perdana Publishing, 2012) hlm. 99 & 100.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015)

*yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk)”*

#### **b. Bahan Pertimbangan Pemilihan Strategi pembelajaran**

Agar suatu strategi dapat diterapkan dengan baik dan benar, maka dibutuhkan berbagai pertimbangan sejak dalam tahap pemilihan strategi. Berikut ini akan dijelaskan beberapa poin yang dapat dijadikan bahan pertimbangan:<sup>15</sup>

##### 1. Mempertimbangkan Materi atau Bahan Pembelajaran

Setiap materi memiliki strateginya masing-masing dalam pengajarannya. Suatu materi pembelajaran yang berbeda tentu akan membutuhkan strategi yang berbeda pula. Sehingga dalam menentukan strategi harus mempertimbangkan isi materi yang akan diajarkan seperti teori, konsep atau ketrampilan. Selain itu, juga harus mempertimbangkan materi dasar yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari materi tersebut.

##### 2. Mempertimbangkan Kondisi Siswa

Sebaik apapun strategi yang telah dipilih namun jika tidak sesuai dengan kondisi siswa maka strategi tersebut pasti akan gagal. Sehingga pemilihan strategi harus juga disesuaikan dengan kondisi

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya Andi Budimanjaya, Paradigma Baru Mengajar (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm, 133-134.

siswa seperti gaya belajar siswa, kapasitas dan daya serap siswa terhadap materi, motivasi dan minat belajar siswa.

### 3. Strategi yang Dipilih Harus Sesuai Dengan Tujuan yang Ingin Dicapai

Sebelum menentukan strategi yang akan digunakan tentunya harus sudah menentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai tentunya juga harus relevan dengan kebutuhan siswa dan juga tuntutan dari zaman.

### 4. Pertimbangan Lainnya

Selain mempertimbangkan poin-poin yang telah dijelaskan di atas, masih terdapat aspek-aspek yang tak kalah penting, diantaranya seperti: waktu pembelajaran, kondisi dan kapasitas guru, sumber daya pendukung dan kondisi lingkungan.

Dengan demikian, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu harus mengidentifikasi beberapa hal penting berdasarkan kegiatan dan tujuan pembelajaran agar mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang ditetapkan. Menurut Djamarah dan Zain, menyatakan ada empat strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Haidir dan Salaim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana meningkatkan kegiatan belajar Siswa secara transformatif*. (Medan: Perdana Publishing, 2012) hlm. 100 & 101

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana diharapkan.

Dengan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) peserta didik setidaknya telah diketahui sasaran yang akan dicapai. Hal ini sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan mengetahui hasil yang akan dicapai akan membantu guru melakukan aktivitas pembelajarannya dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, sasaran yang dirumuskan harus jelas, terarah dan konkrit, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Bila tidak, maka kegiatan pembelajaran tidak memiliki arah serta tujuan yang pasti. Akibatnya adalah perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didikpun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan pembelajaran. Biasanya, rumusan tujuan pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

Dalam poin ini, intinya adalah memilih cara pendekatan proses pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang satu persoalan, konsep,

pengertian dan teori apa yang akan digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

3. Memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

Suatu metode penyajian untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya peserta didik terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan metode atau teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran.

Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru memiliki dasar-dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu proses pembelajaran baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

### **c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Setelah dijelaskan mengenai berbagai pertimbangan sejak dalam tahap pemilihan strategi dan juga mengenai langkah mengidentifikasi beberapa hal penting berdasarkan kegiatan dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai jenis-jenis strategi pembelajaran sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### **1. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik. Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud

---

<sup>17</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017). Hlm, 91-116

agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

## 3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses

penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

#### 4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. Menurut Reinhartz dan Beach, strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Henson dan Eller mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif sebagai kerjasama yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

#### 5. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta



didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

## 6. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual telah berkembang di negara-negara maju dengan nama yang bervariasi. Di negara Belanda disebut dengan *realistics mathematics education* (RME), yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Di Amerika disebut dengan istilah *contextual teaching and learning* (CTL) yang intinya membantu peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

## 2. Kedisiplinan Belajar Siswa

### a. Pengertian Disiplin Belajar

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan atau sekolah. Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu berkualitas. Disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam

diri orang itu yang berupa tata tertib dan perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Suatu kedisiplinan sangat diperlukan bagi semua orang karena dengan adanya disiplin semua kegiatan serta pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan benar serta bertanggung jawab akan semua tugas dan pekerjaannya.<sup>18</sup>

Siswa yang memiliki karakter kedisiplinan belajar akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang baik cenderung memiliki karakter kedisiplinan belajar yang baik. Tingkat keberhasilan dalam prestasi belajar siswa ditandai oleh ukuran siswa setelah menjalani proses belajar. Proses belajar yang baik, prestasi belajar siswa juga baik. Hal ini berarti bahwa jika seseorang memiliki karakter kedisiplinan belajar maka terdapat peluang mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya seseorang yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik berarti dalam proses belajarnya kurang baik juga.

Selain itu siswa yang memiliki karakter kedisiplinan belajar ternyata memiliki minat belajar dari dalam dirinya sendiri serta selalu didampingi dan diberi dukungan oleh orang tua untuk terus belajar. Sejalan dengan hasil penelitian dari Yulianti dkk, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak ada dua yaitu internal dan eksternal, faktor internal berasal dari diri siswa sendiri yang meliputi kesadaran diri, memiliki motivasi untuk belajar, tidak malas, bisa menerapkan cara belajar yang baik. Serta faktor eksternal

---

<sup>18</sup> Madelin Makurius, Eliana Yunitha Seran, Suryameng, "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021" *Jurnal Vox Education* (2020). Hlm, 4.

yang berasal dari dukungan orang tua agar terus belajar, motivasi dari guru serta teman sebaya dan lingkungan sekitar.<sup>19</sup>

#### **b. Tujuan Disiplin Belajar**

Menurut Anas Salahudin mengatakan bahwa disiplin membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan peserta didik lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dan penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern.<sup>20</sup>

Sementara menurut pendapat Sulistyorini, tujuan menanamkan kedisiplinan belajar siswa adalah untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku dan bertindak. Serta agar siswa mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>21</sup>

Ditemukan pendapat lain yang menyatakan bahwa tujuan penanaman kedisiplinan belajar pada siswa adalah untuk membantu siswa menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Fitrotun Nisa, Irfai Fathurohman, Deka Setiawan, "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak Sdn 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring" *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.4 (September, 2021). Hlm, 1182.

<sup>20</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 244.

<sup>21</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2014), hlm. 148.

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 26.

Sementara itu, kegiatan peningkatan kedisiplinan belajar siswa juga dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan penanaman kedisiplinan pada siswa adalah untuk membantu siswa dalam hal mengatur dan mengendalikan dirinya agar dapat berfikir, berperilaku dan bertindak setepat mungkin sesuai dengan norma-norma yang baik. Sehingga siswa dapat menemukan jati dirinya, dapat merasakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, serta dapat meningkatkan kualitas diri dan prestasi siswa.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Menurut Arikunto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari dua hal, yakni minat dan emosi. Sementara faktor eksternal terdiri dari dua hal, yakni sanksi dan hukuman serta situasi dan kondisi sekolah.

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa.

Oleh karenanya faktor internal ini meliputi:

a. Minat

Minat ialah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.

b. Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, Keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

Sementara faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Sanksi dan Hukuman

Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau

hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

b. Situasi dan Kondisi Sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional

Sementara itu, menurut Tu'u beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain adalah:<sup>23</sup>

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.

---

<sup>23</sup> Tulus Tu'u, *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), Hlm, 48.

- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, berfungsi untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang telah ditentukan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain faktor-faktor tersebut, masih ada faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa, hal tersebut antara lain:<sup>24</sup>

- a. Teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Kerena itu, contoh dan teladan kedisiplinan atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para siswa.
- b. Lingkungan berdisiplin, seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

---

<sup>24</sup> Tulus Tu'u, *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), Hlm, 49-50.

- c. Latihan berdisiplin, kedisiplinan seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan kedisiplinan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk kedisiplinan dalam diri siswa.

#### **d. Indikator-Indikator Kedisiplinan Belajar**

Menurut Daryanto membagi indikator disiplin belajar sebagai berikut:

- 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.<sup>25</sup> Sementara Wibowo membagi indikator kedisiplinan sebagai: 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian, 5) mempergunakan fasilitas dengan baik.<sup>26</sup>

Selanjutnya menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Disiplin waktu, meliputi :
  - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
  - b. Tidak keluar dan membolos saat proses belajar mengajar berlangsung
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

<sup>25</sup> Daryanto. *Strategi dan Tahap Mengajar*. (Bandung :CV Yrama Widya, 2013), Hlm, 141.

<sup>26</sup> Wibowo. *Manajemen Kinerja. Edisi ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.2012), Hlm, 101.

<sup>27</sup> A.S. Moenir. *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara,2010), Hlm, 131.



2. Disiplin perbuatan, meliputi:

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan
- b. Tidak malas belajar
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Menurut pendapat Arikunto, indikator kedisiplinan belajar siswa dibagi menjadi tiga macam, diantara sebagai berikut:

1. Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi:

- a. Absensi (kehadiran di sekolah / kelas)
- b. Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
- c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- d. Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)

2. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi:

memanfaatkan waktu luang / istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan), berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.

3. Kedisiplinan di rumah, meliputi:

- a. Memiliki jadwal belajar
- b. Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dalam penyusunan instrument penelitian ini akan menggunakan indikator yang mengacu pada pendapat Daryanto yaitu : 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.

### **3. Pembelajaran Pasca Pandemi**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Pasca Pandemi**

Sebelum dijelaskan mengenai pengertian pembelajaran pasca daring, akan terlebih dulu dijelaskan mengenai pengertian pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber pembelajaran dan menggunakan bantuan teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.<sup>28</sup>

Pembelajaran daring juga bisa diartikan sebagai pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berbeda. Pembelajaran daring tidak memerlukan ruang kelas dan tidak terbatas waktu. Pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan dari sekolah selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksanakannya proses pembelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 4.

<sup>29</sup> Fitrotun Nisa, Irfai Fathurohman, Deka Setiawan, "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak Sdn 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring" *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.4 (September, 2021), hlm. 1179.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran pasca daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau bertemu langsung di sekolah setelah dilaksanakannya program pembelajaran melalui jarak jauh yang dilaksanakan melalui rumah masing-masing dengan bantuan teknologi informasi dan internet seperti telepon, laptop ataupun komputer.

Pembelajaran pasca daring adalah pembelajaran yang erat kaitannya dengan masa *new normal*. *New Normal* merupakan perilaku hidup baru dengan tetap menjalankan aktivitas seperti biasanya serta menjalankan protokol kesehatan. *New Normal* merupakan solusi untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 tanpa mengganggu aktivitas-aktivitas yang telah berjalan. Ahmad Yurianto, juru bicara pemerintah dalam penanganan Covid-19 menyampaikan bahwa *New Normal* merupakan gaya hidup baru yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini dikarenakan vaksin virus Covid-19 belum terdistribusikan secara menyeluruh sedangkan di sisi lain masyarakat perlu melakukan aktivitasnya.<sup>30</sup>

Implementasi atau penerapan *New Normal* di Indonesia resmi dimulai pada 1 Juni 2020, yang disampaikan langsung oleh presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo. Beliau menekankan untuk selalu menjaga diri dengan protokol kesehatan yang berlaku dalam melaksanakan segala

---

<sup>30</sup> Diah Ayu Muayyadah, "Pola Pembelajaran Tematik Di Era *New Normal* (Studi Kasus Di Min 2 Kota Madiun)" *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), Hlm, 45.

aktivitasnya, sehingga tetap produktif dan menjaga roda perekonomian agar tetap berjalan.<sup>31</sup>

Pada sektor pendidikan, *New Normal* perlu dilaksanakan karena pendidikan harus tetap berjalan demi keberlangsungan masa depan generasi penerus bangsa. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan harus tetap berjalan walaupun terdapat berbagai hambatan, seperti pandemi Covid-19 sekalipun. Urgensi pendidikan ini juga selaras dengan salah satu tujuan Bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan salah satu upaya yang untuk mencapai hal tersebut adalah dengan kembali mengadakan proses pembelajaran dengan tatap muka secara langsung di sekolah atau pembelajaran pasca daring.

Walau demikian tidak dipungkiri bahwa terjadi banyak pendapat pro dan kontra terkait dengan sekolah yang akan dimulai di awal tahun 2021. Sebagian menyuarakan bahwa membuka sekolah di awal tahun 2021 hanya akan menjadi momok yang menakutkan karena Covid-19 masih ada dan tidak terlihat keberadaannya. Sedangkan masyarakat yang setuju akan dibukanya sekolah di awal tahun 2021 berpendapat bahwa dengan dibukanya sekolah maka siswa bisa segera mengejar ketertinggalan materi-materi pelajaran.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Edi Irawan, dkk, *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), Hlm 184.

<sup>32</sup> Diah Ayu Muayyadah, "Pola Pembelajaran Tematik Di Era *New Normal* (Studi Kasus Di Min 2 Kota Madiun)" *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), Hlm, 48.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi**

Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan tersebut dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.<sup>33</sup>

Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR) sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019.

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dilaksanakan melalui dua fase yakni fase masa transisi dan fase kebiasaan baru, sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Masa transisi, Berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (shift) yang

---

<sup>33</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta Pusat: Kemendikbud, 2020), Hlm, 3.

<sup>34</sup> *Ibid*, Hlm 7.

ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

2. Masa kebiasaan baru, Setelah masa transisi selesai, apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah zona hijau maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru.

Kepala satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada semua zona wajib mengisi daftar periksa pada laman Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Education Management Information System (EMIS) Kementerian Agama untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam ketentuan ini.

Selain itu tiap-tiap sekolah harus menrapkan “perilaku wajib” di seluruh lingkungan satuan pendidikan sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau 2 (dua) lapis yang di dalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 (empat) jam/lembab.
- b. Mencuci tangan dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer).
- c. Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan.
- d. Menerapkan etika batuk/bersin.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Hlm, 13.

Ada sejumlah protokol kesehatan yang wajib dipenuhi setiap satuan pendidikan sebelum dan setelah pembelajaran. Seluruh protokol wajib tersebut diantaranya adalah:<sup>36</sup>

1. Sebelum Pembelajaran: a) melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan; b) memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer); c) memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan; d) memastikan termogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik; dan e) melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
2. Sesesudah Pembelajaran: a) melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan; b) memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer), c) memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan; d. memastikan termogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik; dan e) melaporkan hasil pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan harian kepada dinas pendidikan, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, Hlm, 26.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pandemi Covid-19 yang sedang melanda hampir di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia menyebabkan lumpuhnya berbagai sektor, mulai dari industri, pariwisata, bahkan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, salah satu upayanya adalah dengan memberlakukan kebijakan *lockdown* dan *new normal*, agar aktivitas tetap bisa berjalan dan masyarakat bisa terhindar dari Covid-19.

Kebijakan *lockdown* dan *new normal* ini juga turut membawa kebijakan-kebijakan yang lain. Dalam dunia pendidikan, pada masa *lockdown* Kemdikbud mengeluarkan surat edaran No. 15 Tahun 2020 Pedoman Belajar dari Rumah Pada Masa Covid 19. Surat edaran tersebut mengatur seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi daring atau dilakukan dari jarak jauh dari rumah masing-masing.

Setelah berjalannya waktu dan masa *lockdown* sudah selesai. Pemerintah mulai menereapkan masa *new normal*. Pada masa ini pemerintah kembali membuka beberapa sektor kehidupan masyarakat seperti ekonomi, politik dan kegiatan agama. Dalam bidang pendidikan Kemdikbud mengeluarkan buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Dalam buku tersebut diatur bahwa kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara *daring* telah dinormalkan kembali, yakni dilakukan secara tatap muka secara langsung di sekolah. Pelaksanakan proses



pembelajaran setelah *daring* dengan tatap muka secara langsung di sekolah inilah yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran pasca *daring*.

Masa transisi dari pembelajaran *daring* kepada pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah tentunya berdampak pada perilaku dan mental siswa, salah satunya adalah masalah kedisiplinan. Hal serupa juga yang terjadi pada siswa Kelas IV MI Sunan Kalijogo Malang, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pihak pengajar dijelaskan bahwa pada masa pasca pembelajaran *daring* kedisiplinan siswa cenderung rendah, siswa seringkali meremehkan tugas-tugas yang diberikan.

Sebagai langkah untuk mengetahui apa faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya tingkat kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran *daring* di MI Sunan Kalijogo Malang, bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, serta bagaimana hasil dari penerapan strategi tersebut maka penulis akan melakukan penelitian yang mendalam. Penulis akan memfokuskan penelitian pada saat pembelajaran.

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman mengenai fokus pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian dengan memperoleh data berupa kata-kata baik itu tertulis ataupun ucapan dari orang yang mampu diamati. Pendekatan ini ditujukan pada latar individu dan mempunyai karakteristik yang netral atau alami sebagai sumber data langsung.<sup>37</sup> Penelitian kualitatif sendiri adalah salah satu jenis penelitian yang atas dasar observasi dan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui perilaku seseorang atau kelompok yang mana dalam memperoleh data peneliti memperoleh langsung dari sumber data dan objek yang diteliti, setelah itu hasilnya observasi dan wawancara kemudian dideskripsikan berupa kata-kata ataupun kalimat dalam beberapa paragraf yang mendeskripsikan perilaku atau kejadian-kejadian yang terjadi pada objek ataupun subjek yang diamati.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang berarti pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang banyaknya peristiwa yang ada di lingkungan yang dituangkan penuh dengan unsur, karakter, watak dan contoh berdasarkan fakta.<sup>39</sup> Maka dari itu dalam penelitian

---

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), Hlm. 39.

<sup>38</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitiann Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2005), Hlm. 5.

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Penelitiann Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 47.

kualitatif deskriptif, informasi yang dikumpulkan merupakan suatu fenomena aktual dan faktual yang terjadi di lapangan.<sup>40</sup>

Dalam mendapatkan informasi, jenis penelitian deskripsi yang digunakan yaitu peneliti menggali data yang diperlukan sesuai topik penelitian ini yang kemudian dijadikan kalimat yang berdasarkan dari tujuan dari karya ilmiah ini yaitu mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran pasca-daring Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, menjadi suatu keharusan peneliti terjun langsung di lapangan. Dengan hadirnya langsung peneliti di lokasi penelitian, maka data yang dipaparkan menjadi kuat dan bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu memang kehadiran peneliti ini menjadi poros penelitian kualitatif, peneliti membaur dengan informan atau responden di lapangan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang topik penelitian yang diangkat guna melengkapi data-data yang diperlukan. Oleh karenanya, pada penelitian ini validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan evaluasi diri tentang pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, wawasan serta teori dari apa yang akan diteliti, dan kesiapan untuk memasuki lapangan.<sup>41</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Sunan Kalijaga Karangbesuki Malang yang beralamatkan di Jln. Candi IID No.442 Karangbesuki Kecamatan

---

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), Hlm. 57.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Peneliitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 407.

Sukun Kota Malang Peneliti memilih objek penelitian fokus pada kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, yang kemudian data-data mengenai topik penelitian ini dikumpulkan melalui informan yaitu beberapa guru, dan siswa sekolah tersebut.

Sebab peneliti memilih sekolah ini dikarenakan MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang ini berada di tengah padat penduduk yang diminati orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Harapan besar orang tua kepada sekolah ini sangat besar untuk mendidik dan membentuk anak-anaknya pintar dan menjadi pribadi yang lebih baik. Karena adanya pandemi *covid-19*, dampak pembelajaran di sekolah-sekolah lebih kurang sangat terganggu. Yang kemudian proses pembelajaran tersebut diubah menggunakan pembelajaran *daring*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana keadaan disiplin siswa pasca-*daring*, yang kemudian bagaimana pihak sekolah dalam hal ini strategi guru-guru untuk mendidik murid di sekolah tersebut. Kemudian lokasi penelitian yang tidak terlalu jauh dari pusat kota sehingga mudah akses untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam lagi untuk meneliti lebih dalam lagi terkait permasalahan yang terjadi.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Peneliti wajib hadir ke wilayah disebabkan peneliti berfungsi untuk tes dalam tahapan menggabungkan informasi dengan tepat. Suatu penelitian kualitatif wajib tahu yang sesungguhnya saat objek peneliti adalah

merencanakan, melakukan dalam menggabungkan informasi, menganalisis informasi yang didapatkan sekaligus berfungsi untuk menyampaikan laporan.<sup>42</sup>

Data dalam penelitian ini dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian dalam proposal skripsi ini, yakni strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran pasca daring pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Pada penelitian yang dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini kehadiran narasumber atau responden sangat penting yang menjadi pemilik informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua diantaranya;

#### 1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama (informan).<sup>43</sup> Yang dimaksud dengan data primer merupakan data yang hasil informasi peneliti dapat secara langsung dengan cara melakukan wawancara dengan responden dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti kepada responden di antaranya seperti kepala sekolah, guru kelas di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu dengan perantara, baik itu berupa catatan atau dokumen yang sudah

---

<sup>42</sup> Lexy J Maleong, *Op.Cit*, Hlm. 7.

<sup>43</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 84.

diarsipkan atau dibukukan.<sup>44</sup> Data sekunder adalah informasi yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian, dimana supaya data primer lengkap maka diperlukan data sekunder yang berupa dokumen, catatan arsip serta foto sebagai data sekunder yang berkaitan dengan MI Sunan Klijogo Malang.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dan diperoleh adalah data kualitatif deskriptif. Data kualitatif dalam hal ini berupa deskripsi saat pembelajaran berlangsung, kondisi saat pembelajaran berlangsung, kecakapan siswa di dalam melakukan pembelajaran, dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan data dan sumber data pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

##### **1. Observasi**

Peneliti menggunakan data dengan observasi Jenis partisipasi pasif (*passive participant*) yang mana peneliti hanya mengamati kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dengan mengambil data yang dibutuhkan untuk pelengkap data tanpa mengikuti atau terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga peneliti langsung datang ke tempat penelitian dan berhubungan langsung dengan narasumber atau informan.<sup>45</sup> Pengamatan dilaksanakan pada beberapa kegiatan murid serta guru. Kemudian juga ada observer kerjasama adalah guru pamong dalam mengajar.

---

<sup>44</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), Hlm. 57.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Peneliitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 204.

Penulis sendiri melakukan pengamatan segala hal dalam objek yang dipilih dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di MI Sunan Kalijog Karangbesuki Malang. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di kelas, guna mengetahui bagaimana keaktifan siswa, keantusiasan siswa, adab siswa terhadap guru dan sesama murid. Sehingga dapat diambil data tersebut untuk keperluan penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara dengan informan dengan tujuan memperoleh informasi tertentu.<sup>46</sup> Mahmud dalam bukunya menyebutkan wawancara adalah sebuah cara dalam mengumpulkan data yaitu dengan menanyakan beberapa soal untuk narasumber dengan mencatat dan direkam beberapa jawaban narasumber.<sup>47</sup>

Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan mendetail dan terbuka. Dalam hal ini. Narasumber pada wawancara ini dimintai pendapat serta ide-ide yang berhubungan dengan penelitian. Maka dari itu, peneliti harus teliti dan cermat terhadap apa yang dikemukakan narasumber.<sup>48</sup> Informan kunci pada wawancara ini adalah guru kelas yang mengampu pelajaran tematik, dan kepala sekolah. Sedangkan siswa, dan orang tua siswa adalah informan pendukung yang bersifat konfirmatif

## 3. Dokumentasi

---

<sup>46</sup> *Ibid*, Hlm. 194.

<sup>47</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011). Hlm. 183.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 195.



Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak eksklusif ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen.<sup>49</sup>

Dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian ini antara lain data siswa, data penilaian, data profil sekolah, dan foto pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan, serta rekaman hasil wawancara. Jadi menggunakan penggunaan teknik pengumpulan data secara dokumentasi dapat menyampaikan kelengkapan pada penelitian yang dilakukan di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

#### **F. Analisis Data**

Menurut model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, analisis data ini merupakan model interaktif, Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.<sup>50</sup>

Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Dengan demikian, selama analisis data

---

<sup>49</sup> Mahmud, *Op.Cit*, 183.

<sup>50</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), Hlm. 173.

dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.<sup>52</sup>

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terusmenerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.<sup>53</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting yang kedua dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, Hlm. 174.

<sup>52</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), Hlm. 99.

<sup>53</sup> Farida Nugrahani, *Op.Cit*, Hlm. 174.

Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.<sup>54</sup> Farida Nugrahani dalam bukunya menyebutkan tujuan penyajian data ialah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.<sup>55</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Makna adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung

---

<sup>54</sup> Sirajuddin Saleh, *Op.Cit*, Hlm. 100.

<sup>55</sup> Farida Nugrahani, *Op.Cit*, Hlm. 176.

agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>56</sup>

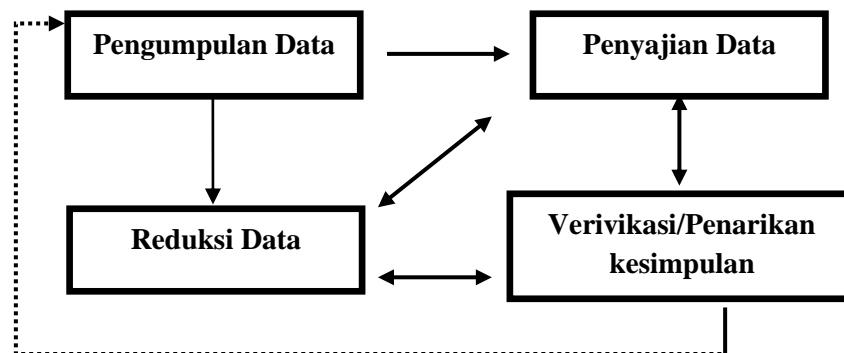
Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Verifikasi yang digunakan berupa pemikiran kembali atau tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersebjektif atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.* Hlm. 176-177.

<sup>57</sup> Sirajuddin Saleh, *Op.Cit*, Hlm. 101.



### G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini agar memperoleh data yang baik dan sesuai dengan topik penelitian, peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Data atau Sumber

Pengujian yang pertama yaitu triangulasi sumber atau data. Pengujian ini peneliti gunakan dalam pengujian kredibilitas, diartikan juga sebagai pengecekan informasi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah peneliti rencanakan dalam penelitian ini.<sup>58</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Sebagaimana namanya, triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan metode pengecekan data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda-beda.<sup>59</sup>

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data dan informasi bisa saja sangat bergantung keadaan dan situasi narasumber saat wawancara

<sup>58</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 373.

<sup>59</sup> *Ibid*, Hlm. 373.

atau observasi. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karenanya dalam pengujian kredibilitas informasi dan data bisa dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga data ditemukan kepastiannya.<sup>60</sup>

## **H. Prosedur Penelitian**

### **1. Pra Penelitian**

Tahapan pra penelitian merupakan langkah awal di mana peneliti memulai dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan penelitian, sebelum dilakukannya penelitian. Normalnya dalam tahap ini peneliti menyiapkan surat menyurat terkait penelitian agar supaya legal dan diketahui semua pihak yang terkait. Seperti mengurus surat rekomendasi yang diperoleh dari fakultas perihal perizinan penelitian secara legal. Selanjutnya menyerahkan surat perizinan ke pihak yang ingin diteliti dalam hal ini ke tempat diadakannya survey ke di tempat penelitian yaitu di MI Sunan Kalijaga Karangbesuki Kota Malang.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Setelah peneliti mengadakan survey di tempat penelitian, langkah kedua ini merupakan pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 374.

melakukan penelitian di MI Sunan Kalijaga Karangbesuki Kota Malang dengan teknik pengumpulan data yang telah direncanakan di atas, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan segala hal yang didapatkan di lapangan yang kemudian dijadikan acuan dalam penulisan karya ilmiah atau penelitian ini.

### 3. Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ketiga atau yang terakhir dalam prosedur penelitian ini ialah peneliti melakukan penulisan laporan penelitian. Dalam prosedur penelitian ini peneliti mengumpulkan yang kemudian menyusun secara rapih dari informasi dan data yang telah diperoleh, untuk selanjutnya peneliti presentasikan di depan pembimbing dan penguji.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah dan Profil Madrasah**

Awalnya mula berdirinya MI Sunan Kalijogo Karangbesuki berangkat dari keprihatinan masyarakat dengan tidak adanya sarana pembelajaran anak-anak terutama pendidikan agama, sehingga ada tokoh masyarakat yang rela rumahnya dijadikan tempat untuk belajar atau mengaji. Dalam perkembangannya anak-anak semakin banyak yang belajar di tempat ini. Hal ini membuat tokoh agama dan masyarakat melakukan musyawarah dan bersepakat mendirikan lembaga pendidikan agama, dan akhirnya ada warga yang mewakafkan tanahnya untuk didirikan lembaga pendidikan agama.

Pada tahun 1967 tokoh masyarakat dan pemuka agama berhasil mendirikan Madrasah Ibtidaiyah di tanah wakaf milik H. Dasuki dan diberi nama MI Sunan Kalijogo yang berlokasi di Kelurahan Karangbesuki yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 25 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 300 siswa. Pada awalnya MI Sunan Kalijogo Karangbesuki mempunyai guru sebanyak 3 orang, Alhamdulillah saat ini guru MI Sunan Kalijogo sebanyak 15 orang dengan jumlah siswa yang setiap tahun mengalami peningkatan.



**b. Letak Geografis**

MI Sunan Kalijogo Karangbesuki merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Candi III D No. 442 di Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Adapun lokasi MI Sunan Kalijogo Karangbesuki terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Sunan Kalijogo Karangbesuki adalah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sumbersari, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangwidoro sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pisang Candi, sebelah timur berbatasan dengan Jl. Jombang Kelurahan Gading Kasri.

**c. Identitas Madrasah**

Nama madrasah : MI SUNAN KALIJOGO  
KARANGBESUKI  
Alamat : Jl. Candi III D/ 442 Karangbesuki Malang  
Telp. : (0341) 574822  
Kecamatan : Sukun  
Kota : Malang  
Kode Pos : 65146

Propinsi : Jawa Timur

**d. Profil Madrasah**

Nama Sekolah : MI Sunan Kalijogo  
Nomor Statistik : 112357305009  
Terakreditasi : A  
Otonomi Daerah : Kota Malang  
Kecamatan : Sukun  
Kelurahan : Karangbesuki  
Alamat : Jl. Candi IID No 442  
Kode pos : 65146  
Telp. : (0341) 574822  
Daerah Tempat : Perkotaan  
Status Madrasah : Swasta  
Kelompok Madrasah : Imbas  
Tahun didirikan : 1967  
Kegiatan KBM : pagi hari  
Bangunan : Milik sendiri  
Jarak ke-Kecamatan : 4 km  
Jumlah Anggota rayon : 32 Madrasah  
Tahun beroperasi : 1967  
Ruang Belajar : 9 kelas  
Ruang perpustakaan : 1 buah  
Ruang Kepala Madrasah : 1 buah

Ruang Guru	: 1 buah
Ruang UKS	: -
Ruang BP	: -
Ruang Lab Komputer	: 1 buah
Ruang Administrasi	: 1 buah
Kamar kecil siswa	: 4 buah
Kamar kecil guru	: 1 buah
Gudang	: 1 buah

#### **e. Visi dan Misi Madrasah**

##### ***Visi***

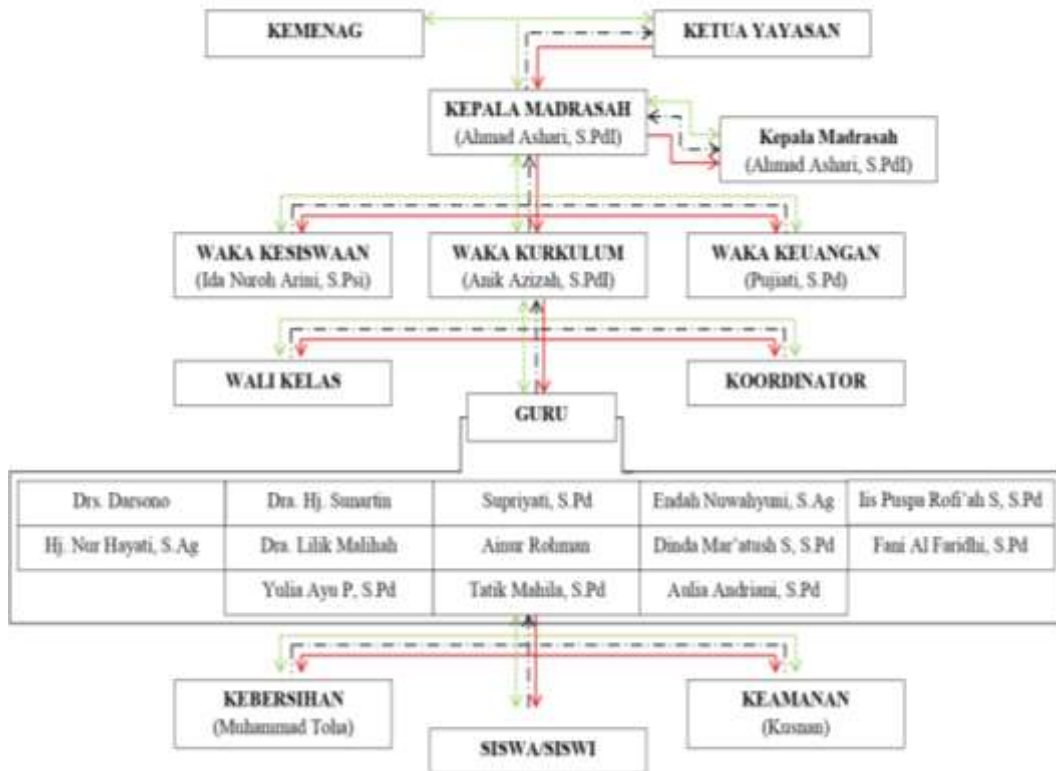
" Terbentuknya generasi yang disiplin, berilmu, berprestasi dan berakhlaqul karimah "

##### ***Misi***

- 1) Membiasakan warga madrasah untuk bertindak disiplin
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas.
- 3) Melaksanakan pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI)
- 4) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menumbuh-kembangkan kesadaran beribadah bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan ajaran islam
- 6) Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non akademik

7) Menumbuhkembangkan sikap dan kepekaan terhadap lingkungan

**f. Struktur Organisasi Mi Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang**



**g. Tujuan Madrasah**

**1) Tujuan Madrasah (Umum)**

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.

- c) Meningkatkan kemampuan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
- d) Membina kepribadian yang disiplin, sopan, santun dan bersahaja
- e) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- f) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah; *sholat dhuha*, jamaah sholat zhuhur, Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Hafalan Al Quran.
- g) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak
- h) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- i) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

## 2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- b) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah religi
- c) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah ;
- d) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya yang islami
- e) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi

- f) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- g) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki ;

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.**

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 06.15 yang peneliti lakukan dilapangan yakni di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, peneliti ingin memaparkan hasil pengamatan mengenai *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang* dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah beberapa kali peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dan pengamatan kepada beberapa guru dan siswa di sekolah. Peneliti datang ke sekolah sekitar pukul 06.15 untuk mengamati kegiatan di sekolah pada pagi hari. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang sudah datang dan langsung ke kelas untuk menaruh tas, kemudian langsung menuju masjid membawa mukena. Dan ada beberapa guru juga yang sudah hadir di ruang guru, dan ada juga guru yang langsung menuju masjid.

Meskipun saya melihat ada beberapa guru dan siswa masih ada yang terlambat. Tepat pukul 06.45 bel sekolah sudah berbunyi menunjukkan solat duha akan segera dimulai seluruh siswa dan guru melaksanakan solat duha bersama di masjid. Setelah solat duha selesai dilaksanakan saya langsung menuju ke kelas IV untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran di kelas. Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, kemudian memberikan salam kepada siswa dan membaca do'a sebelum melaksanakan pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.<sup>61</sup>

Guru berperan penting sebagai teladan bagi siswanya. Disiplin merupakan nilai yang sangat penting didalam kehidupan manusia, karena dengan adanya kedisiplinan akan memunculkan sifat dan tingkahlaku yang sangat berbeda dan juga tanggung jawab, taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada disekolah.

Disiplin sangat perlu ditegakan supaya tidak terjadi pelanggaran karena dapat mengganggu usaha pencapaian peraturan sekolah, usaha yang dilakukan guru yakni dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut dengan peraturan sekolah sebagai macam aturan yang harus dilaksanakan oleh semua siswa apabila siswa melanggar maka akan ada sanksi yang diberikan kepada siswa yang apabila melakukan pelanggaran tata tertib. Adanya peraturan yang digunakan sekolah untuk mendisiplinkan para warga sekolah yakni guru dan siswa. peraturan tersebut berupa tata tertib sekolah yang mengatur dari segi berperilaku, berpakaian, beretika, dan lain

---

<sup>61</sup> Observasi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang pada hari Sabtu, tanggal 17 Desember 2022

sebagainya. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa diperlukan beberapa strategi yang dilakukan .

Dari hasil observasi tersebut,diperkuat pernyataan oleh Bapak Ahmad Ashari, S.PdI sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki dan juga guru kelas V menyatakan bahwa:

“Pada awal dilaksanakannya pembelajaran pasca-daring setelah pandemi, ketika awal masuk pagi banyak sekali siswa yang datang terlambat,tingkat keterlambatannya masih sangat rendah dikarenakan ada siswa yang terlambat setiap harinya,dengan berbagai macam alasan diantaranya orang tua yang bangunnya kesiangn,telat menyiapkan sarapan paginya,rumahnya jauh,macet dan berbagai alasan lainnya. Kemudian dengan seiring waktu para guru mulai menertibkan lagi dengan tata tertib sekolah yang mulai diterapkan secara perlahan. Alhamdulillah, sekarang jam 06.42 bel berbunyi, ditunggu sampai jam 06.45 dimulainya salat dhuha berjama’ah, anak-anak sudah tertib, sekitar 95% siswa sudah mengikuti dengan baik”. Namun masih ada beberapa siswa dan guru yang masih terlambat.<sup>62</sup>

Selanjutnya, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dulu harus mengidentifikasi beberapa hal penting berdasarkan kegiatan dan tujuan pembelajaran agar mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang ditetapkan. Dari Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tingkah laku dan kepribadian siswa, memilih sistem pendekatan belajar mengajar, memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan seluruh langkah-langkah yang perlu dilalui guru dalam menjalankan strategi yang baik dan

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Ashari, S.PdI, (tanggal 16 November 2022 Pukul 10.32)



tepat, sehingga dapat meningkatkan ketepatan dalam mencapai tujuan yang sudah menjadi program madrasah dan masing-masing guru.

Guru sebagai orang tua kedua disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Diharapkan, guru tidak hanya memberikan ilmu saja akan tetapi juga mendidik, membimbing dan menjadi teladan yang baik untuk siswanya. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Ida Nuroh Arini, S.PdI selaku Waka Kesiswaan dan guru kelas III di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang mengenai tugas dari seorang guru.

“Tugas seorang guru yaitu mengajar, mendidik, membimbing dan juga memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa-siswanya.”<sup>63</sup>

Guru adalah panutan pertama ketika di sekolah, maka dari itu semua hal yang berhubungan dengan guru pasti akan dicontohkan oleh siswanya, sehingga semua hal-hal yang baik harus dimulai dari guru terlebih dahulu. Pernyataan tersebut seperti yang di katakana oleh Bapak Ahmad Ashari, S.PdI selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

“Yang pertama kita harus mengawali dari diri kita sendiri, saya juga selalu mengingatkan kepada bapak ibu guru untuk mengajak selalu mencontohkan yang baik kepada siswa. Terutama dalam hal berperilaku, berpenampilan selayaknya guru saja jangan terlalu berlebihan karena nanti dapat dicontoh oleh siswa.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Nuroh Arini, S.PdI (Tanggal 16 November 2022 Pukul 13.57)

<sup>64</sup> <sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Ashari, S.PdI, (tanggal 16 November 2022 Pukul 10.32)

Adapun data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada informan terkait strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah :

Strategi yang dilakukan Bapak Ahmad Ashari, S.PdI selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa :

“Untuk strategi mbak, keberhasilan itu ternyata setiap tata tertib, baik tata tertib sekolah maupun peraturan di kelas harus disertai sanksi misalnya siswa wajib datang ke sekolah paling lambat 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, Siswa harus berpakaian seragam yang ditentukan oleh sekolah dengan rapi dan sopan, piket kelas dilaksanakan sesudah kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan jadwal piket. Peraturan yang diterapkan disini contohnya seperti siswa tidak boleh rame didalam kelas, mengumpulkan tugas juga harus tepat waktu, datang ke sekolah tidak boleh terlambat, mengikuti pelajaran dengan baik dan juga harus memperhatikan gurunya ketika sedang belajar. Artinya ketika siswa melanggar maka akan saya beri hukuman, tapi hukumannya saya jelaskan dulu di awal. Hukumannya juga yang mendidik siswa, seperti contoh ketika terlambat sholat dhuha, maka akan ditambah rokaat sholatnya, jika siswa lain mengerjakan dua rokaat akan menjadi enam rokaat kemudian juga seperti menyapu latar, menyapu kelas, jadi hukumannya bukan hukuman fisik. Jadi untuk teknis pelaksanaannya saya juga ikut terlibat turun kepada siswa langsung mbak, karena untuk disiplin saya harus terjun langsung. Ketika anak-anak melanggar maka kita akan memanggil mereka dan diberikan hukuman karena jika tidak diberikan hukuman dan di biarkan saja nanti siswa akan seenaknya sendiri. Tata tertib ini dibuat untuk mengatur kegiatan sekolah sehingga tercipta suasana tata kehidupan sekolah yang sehat dan santun, sehingga menjamin terciptanya kelancaran proses belajar mengajar. Sifat tata tertib ini mengikat kepada semua warga sekolah, terutama pada siswa-siswi.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Ashari, S.PdI, (tanggal 16 November 2022 Pukul 10.32)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataannya Jamaludin bahwa “Peraturan dan tata tertib adalah unsur didiplin yang termasuk dalam alat pendidikan preventif. Peraturan adalah suatu patokan atau standar dan sifatnya umum dan harus dipatuhi oleh siswa. Sedangkan tata tertib merupakan sederetan peraturan yang mana peraturan tersebut harus ditaati dalam situasi. Dalam hal tersebut tata tertib dan peraturan di sekolah yakni sesuatu yang mengatur tingkah laku yang diharapkan pada siswa sehingga kegiatan di sekolah menjadi lebih tertib”.<sup>66</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Endah Nuwahyuni, S.Ag selaku guru Alqur’an dan Hadist di kelas IV

”Pemberian hukuman disiplin diberikan ketika siswa melanggar tata tertib sekolah atau peraturan yang ada. Siswa tidak langsung diberikan hukuman,sebelum siswa mendapatkan hukuman siswa akan mendapatkan teguran terlebih dahulu. Guru memberikan hukuman dengan unsur mendidik,tujuannya supaya siswa terbiasa.<sup>67</sup>

Guru memberikan sanksi yang mendidik terhadap siswa sebagai langkah terakhir guru, jika siswa sulit untuk melaksanakan disiplin. Dengan adanya pemberian sanksi kepada siswa diharapkan siswa dapat memiliki efek jera,supaya siswa tidak mengulangi lagi perbuatan yang tidak disiplin.

---

<sup>66</sup> Ayu Marlina,Tri Ratna Dewi,Ahmad Taufiq Yuliantoro, “ Strategi Guru Dalam Mneningkatkan Keisiplinan Belajar Siswa” *Journal of Elementary School*,(Desember, 2022), hlm. 61

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Endah Nuwahyuni, S.Ag (Tanggal 17 Desember Pukul 08.59)

Strategi yang digunakan Ibu Ida Nuroh Arini, S.PdI selaku Waka Kesiswaan dan guru kelas III di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa mengatakan bahwa:

“Kalau untuk kedisiplinan menurut saya sangat penting y mba apalagi ketika ditanamkan kepada siswa supaya suasana belajar mengajar berjalan dengan lancar dan kondusif. Rasa disiplin sendiri yang saya lihat memang sudah terlihat pada siswa seperti menaati tata tertib sekolah, datang kesekolah tepat waktu, saat pembelajaran berlangsung, mungkin yang belum melaksanakan disiplin itu disebabkan latar belakang dari keluarga atau dari anaknya sendiri. Oleh karena itu saya sendiri sebagai waka kesiswaan sekaligus guru kelas harus bisa menanamkan rasa disiplin yang tinggi terhadap siswa, sebelum saya mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, terlebih dahulu saya sendiri harus memberikan contoh disiplin kepada siswa misalnya seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, misalkan hari ini mba jadwalnya memakai baju batik maka saya juga harus memakai baju batik sesuai jadwal sekolah.<sup>68</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasannya sikap disiplin itu harus selalu di tanamkan oleh setiap guru baik didalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, kemudian sebelum guru mengajarkan kedisiplinan terhadap siswa maka terlebih dahulu guru yang harus mencontohkan kedisiplinan terlebih dahulu kepada siswa.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI selaku wali kelas IV bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa harus di mulai dari guru terlebih dahulu. Misalnya seperti sikap, perkataan maupun dari penampilan harus baik karena akan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Nuroh Arini, S.PdI (tanggal 16 November 2022 Pukul 13.57).

menjadi contoh untuk siswanya. Salah satu strategi yang guru lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV yaitu dengan cara guru menjadi teladan yang baik untuk siswa-siswanya.

“Saya mba sebagai contoh guru yang di gugu dan ditiru oleh siswa ketika disekolah harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa. Disini tidak ada strategi yang khusus akan tetapi sebagai guru harus selalu berupaya seperti datang kesekolah lebih awal,berpakaian yang rapih,kemudian juga melakukan kebersihan dilingkungan sekolah. Sebagai seorang guru saya juga harus bisa menjaga sikap perbuatan maupun perkataan didepan siswa. karena bisa saja siswa mencontohkan saya misalkan dari segi berpakaian,dan dari bagaimana dalam saya berbicara kemudian ketika jam istirahat terkadang saya juga didalam kelas sembari mengamati anak-anak ketika saya mendengar ada anak yang berkata tidak sopan atau kurang baik langsung saya ingatkan kemudian juga terkadang ada anak yang membuang sampah sembarangan langsung saya tegur mbak. kedisilinan yang sering saya terapkan adalah ketika saya memberikan tugas pasti akan saya kasih timer sesuai dengan kesepakatan sebelum tugas dimulai agar anak terbiasa disiplin mbak.Kemudian sebelum jam pulang sekolah saya juga selalu mngingatkan untuk mengerjakan tugas,itu ketika ada tugas mbak,saya juga mengingatkan untuk belajar dirumah,karena terkadang anak anak lupa mengerjakan tugas.”<sup>69</sup>

Selain strategi tersebut,dari hasil pengamatan peneliti upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yakni dengan cara pembiasaan. Adapun pembiasaan yang sudah diterapkan pada siswa kelas IV yaitu siswa dibiasakan datang kesekolah dengan tepat waktu,solat duha dan solat duhur berjama’ah,melaksanakan piket sesuai jadwalnya.<sup>70</sup> Hal

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI (Tanggal 11 November 2022 Pukul 09.34)

<sup>70</sup> Observasi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang (Tanggal 17 Desember 2022 pukul 06.15)

tersebut juga disampaikan oleh Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI selaku wali kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang beliau mengatakan bahwa.

“Contoh pembiasaan yang setiap hari diterapkan adalah melaksanakan solat duha berjama’ah di masjid, datang kesekolah tepat waktu. Sebelum masuk kelas siswa wajib meletakkan sepatu di rak dengan tersusun rapi. Setiap hari juga melaksanakan piket, piket dilaksanakan sebelum pulang sekolah, sebelum pulang sekolah siswa juga diwajibkan untuk mengikuti solat duhur berjama’ah di masjid. Setiap hari sabtu ada penilaian mingguan mengenai ketertiban dan kedisiplinan berupa buku pelanggaran siswa, yang mengumpulkan bisa orang tua atau siswanya sendiri. Ya paling tidak ada penilaian sendiri tentang kedisiplinan siswa mbak, pembiasaan lainnya juga siswa untuk berpakaian yang rapih, berkata yang sopan terhadap kepala sekolah, guru maupun teman nya sendiri.”<sup>71</sup>

Agar terciptanya kondisi sekolah yang baik, salah satunya adalah siswa harus taat terhadap peraturan maupun tata tertib sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI selaku wali kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

“Peraturan, contoh peraturan yang saya sepakati dengan siswa kelas IV salah satunya ya mba tidak boleh rame dikelas ketika jam pelajaran berlangsung, tidak boleh mencotek dengan temannya, dilarang keluar kelas tanpa izin guru. peraturan yang saya buat tujuannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan juga supaya siswa dapat belajar tanggung jawab atas peraturan yang telah disepakati.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI (Tanggal 11 November 2022 Pukul 09.34)

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI (tanggal 11 November 2022 Pukul 09.34).

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh gilang siswa kelas IV MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.

”Iya mba, bu iis selalu ngasih peringatan,kadang juga ngasih hukuman, kaya ada yang ngomong nggak sopan, jail ketemannya,rame dikelas, biasanya hukumannya suruh nulis di buku pelanggaran kesalahannya apa, kadang juga suruh nulis surat surat pendek.”<sup>73</sup>

Kemudian dalam berbagai kegiatan yang ada disekolah,termasuk kegiatan proses belajar mengajar yang ada dikelas guru dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa salah satunya yaitu dapat berupa suatu hukuman yang mendidik,bagi yang tidak patuh dan taat terhadap guru maupun tata tertib dan peraturan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Endah Nuwahyuni,S.Ag selaku guru Al Qur’an dan Hadis kelas IV beliau menjelaskan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa:

“Siswa itu ya mbak menirukan apa saja yang saya perbuat, jadi ketika saya didepan siswa saya harus lebih berhati hati, siswa akan mencontohkan cara berpakaiannya saya,kerapian saya, kemudian juga dari cara berbicara saya,strategi pembiasaan yang saya lakukan didalam kelas seperti, mengucapkan salam ketika masuk kelas,sebelum memulai pembelajaran dilakukan doa terlebih dahulu,siswa melakukan membaca al-qur’an,merapikan korsi dan meja masing-masing. Saya juga membiasakan anak anak ketika mengerjakan tugas harus tepat waktu dengan waktu yang sudah disepakati. Hal yang saya lakukan ketika ada siswa yang terlambat pertama saya kasih peringatan mbak,yang ke-dua saya kasih peringatan lagi jika masih terlambat lagi maka akan saya beri hukuman misalnya seperti menulis surat-surat pendek,membaca al-quran. Kemudian juga ketika ada siswa yang tidak mengerjakan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Gilang siswa kelas IV (sabtu 17,November 2022 jam istirahat)

tugas atau (PR) maka saya akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan di kelas ketika jam istirahat sampai selesai, nah nanti kalo sudah selesai saya menyuruh untuk dikumpulkan tugasnya, supaya siswa terbiasa dengan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Hukuman yang saya berikan kepada siswa juga mendidik supaya siswa terbiasa disiplin.<sup>74</sup>

Siswa melihat dan mencontohkan apa saja yang dilakukan oleh guru-gurunya. Siswa juga memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Hukuman diartikan sebagai bentuk sanksi yang guru berikan kepada siswa yang apa bila siswa tersebut tidak disiplin atau melanggar terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu siswa kelas IV di MI Sunan Kalijogo Malang yang Bernama Bela.

”Saya ya mba kalo datang ke sekolah sebelum jam 07.00,soalnya ya mba kalo saya telat masuk kelas nanti disorakin sama teman teman kelas,jadi kalo telat mau masuk ke kelas rasanya malu mba. Kalo sering telat biasanya di kasih hukuman mb suruh baca surat pendek,kalo telat juga wajib menulis di buku pelanggaran, biar gak telat saya bangunnya subuh,habis solat subuh bantu orang tua,terus mandi,sarapan terus berangkat kesekolah sekitar 06.20 an. Terkadang saya juga bawa bekal nasi kesekolah, kalo tidak bawa ya jajan mba di kantin.Tapi kadang juga ada teman-teman yang masih terlambat.<sup>75</sup>

Sewaktu saya melaksanakan observasi kesekolah saya melihat sudah ada beberapa siswa yang sudah datang. Kemudian saya

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Endah Nuwahyuni ,S.Ag selaku guru kelas IV(Sabtu,17 Desember 2022 pukul 8.59)

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bela siswa kelas IV MI Sunan Kalijogo Malang (Sabtu,17 Desember 2022 pukul 08.30)



menghampiri mereka menanyakan apa saja kegiatannya dari mulai bangun tidur. Saya menanyakan kenapa ko pagi sekali sudah datang ke sekolah. Lalu ada beberapa dari mereka yang menjawab iya mba biar gak telat, kemudian ada beberapa siswa yang menjawab iya mbak kalo telat nanti ketinggalan pelajaran. Saya juga sempat menanyakan kepada siswa yang terlambat ke sekolah, saya menanyakan pada jam istirahat kepada salah satu siswa kelas IV. Biasanya kalo telat saya bangunnya kesiangan mba, terkadang ibu saya juga kesiangan nyiapkan sarapan. Dari hal tersebut dapat saya lihat bahwa mereka mempunyai kesadaran untuk datang tepat waktu ada juga yang memang kurang mempunyai kesadaran dalam disiplin waktu untuk datang ke sekolah tepat waktu.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara maupun observasi di atas, dapat diketahui bahwa guru tidak memiliki strategi yang khusus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV. Akan tetapi, guru akan selalu mengupayakan yang terbaik bagi siswanya. Adapun strategi yang guru lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yakni dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan yang baik terhadap siswa, memberikan peraturan dan hukuman yang mendidik bagi siswa.

## **2. Evaluasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang**

---

<sup>76</sup> Observasi di MI Sunan Klajogo Karangbesuki Malang (Tanggal 17 Desember pukul 06.15)

Proses penting selanjutnya yaitu evaluasi dari guru untuk menindak lanjuti strategi tersebut. Pendapat yang dikemukakan oleh Winkel evaluasi adalah menentukan sampai seberapa jauh sesuatu materi itu bermutu, berharga dan bernilai. Begitu pentingnya evaluasi sebagai fase akhir "fase receptive" yaitu fase menerima, komprehensi, aplikasi, analisa dan sintesa.<sup>77</sup>

Demi keberhasilan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa perlu adanya evaluasi, agar guru dapat mengetahui sejauh mana strategi yang dilakukan dapat memberikan pengaruh terhadap siswa. Keberhasilan dari strategi dapat dinilai apabila telah mencapai tujuan yang telah diharapkan. Guru melakukan beberapa langkah untuk melakukan evaluasi. Guru sangat penting untuk mengetahui bentuk pelanggaran atau ketidakdisiplinan yang sering terjadi agar guru dapat memperbaiki di periode yang akan datang. Dalam hal ini Bapak Ahmad Ashari dan juga guru kelas V, S.PdI selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa.

"Pelanggaran yang biasanya terjadi ya mba contohnya seperti telat datang ke sekolah otomatis juga telat solat duha, seragamnya tidak lengkap, waktu pembelajaran dikelas biasanya ada anak yang sibuk sendiri ngobrol sama temannya, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi didepan."<sup>78</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI. sebagai wali kelas IV menjelaskan.

"Terkadang ada salah satu siswa yang terlambat masuk kelas, saya tanya dulu kenapa ko terlambat, alasannya karena

<sup>77</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* ( Jakarta: PT Gramedia, 1987) Hlm, 313.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Ashari, S.PdI, (tanggal 16 November 2022 Pukul 10.32)

rumahnya jauh, macet, bangunnya kesiangan, kalau untuk kedisiplinan ibadah seperti solat duha solat duhur alhamdulillah mereka sudah sadar dan tidak harus di perintahkan lagi.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara tersebut mengenai ketidak disiplin yang sering terjadi di sekolah yakni tentang keterlambatan masuk ke sekolah, telat solat duha, seragamnya tidak lengkap, sering ngobrol waktu jam pelajaran dikelas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Ahmad Ashari, S.PdI, solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring adalah.

“Untuk solusi terkait kedisiplinan ini salah satunya mengadakan rapat dengan wali murid di akhir semester, agar wali murid tahu bagaimana keadaan disekolah dan juga tahu bagaimana perkembangan siswa dan lain sebagainya.”<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Ida Nuroh Arini, S.PdI solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring adalah.

“Solusinya dengan cara kerjasama antara guru dan orang tua siswa harus ditingkatkan lagi, agar proses meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dapat berjalan dengan baik.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan wali kelas IV Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran daring adalah.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI (Tanggal 11 November 2022 Pukul 09.34)

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Ashari, S.PdI, (tanggal 16 November 2022 Pukul 10.32)

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Nuroh Arini, S.PdI (tanggal 16 November 2022 Pukul 13.57)

“Kalau untuk mengnai solusi permasalahan kedisiplinan siswa ya mbak, semua guru di sini sudah di tekankan oleh kepala sekolah bahwa semua guru harus ada pendekatan dengan wali murid agar nantinya bisa kerjasama untuk membantu guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa,karena faktor dari kedisiplinan ini tidak hanya dari guru akan tetapi bisa juga dari orang tua siswa,karena waktu siswa lebih banyak ketika dirumah.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahawasanya solusi yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah, waka kesiswaan,guru wali kelas tentang meningkatkan kdisiplinan belajar siswa Bapak kepala sekolah menjelaskan bahwa solusinya adalah dengan cara mengadakan rapat dengan wali murid, agar wali murid tahu bagaimana keadaan di sekolah dan juga tahu bagaimana perkembangan siswa disekolah. Adapun penjelasan dari waka kesiswaan dan juga guru kelas IV beliau menjelaskan salah satu solusi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siwa adalah dengan cara penedekatan kepada wali murid, supaya bisa bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Langkah terakhir yang dilakukan guru adalah melakukan evaluasi dari strategi yang telah dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan serta hal-hal harus dilakukan perbaikan. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah BapK Ahmad Ashari, S.PdI beliau menjelaskan bahwa.

“Untuk evaluasinya yang dilakukan diawali dari buku catatan pelanggaran siswa,dalam catatan tersebut guru bisa mengamati bagaimana kedisiplinan siswa sewaktu pembelajaran di kelas,kemudian nantinya disampaikan pada wali murid pas ada pertemuan. Bapak dan ibu guru juga melaksanakan sharing yang

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI (Tanggal 11 November 2022 Pukul 09.34)

dilakukan setiap satu minggu sekali, yang membahas tentang kedisiplinan siswa, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah tata tertib atau peraturan yang diterapkan di sekolah berhasil atau tidak, kemudian apa saja pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa, bagaimana cara mengatasinya, agar nantinya dapat menentukan langkah selanjutnya bagaimana, maka dari situ guru selalu memantau siswanya untuk mengetahui perkembangan di sekolah bagaimana.<sup>83</sup>

Hal tersebut didukung dengan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Desember 2022 peneliti berada di sekolah dan melihat langsung buku pelanggaran siswa tersebut.<sup>84</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa salah satunya adalah dengan adanya buku pelanggaran siswa, dengan adanya buku pelanggaran tersebut dapat mengurangi ketidak disiplin siswa, kemudian juga guru mengadakan sharing seminggu sekali untuk mengetahui perkembangan siswa, dengan adanya buku pelanggaran tersebut nantinya akan disampaikan kepada wali murid ketika ada pertemuan.

Terkait evaluasi kedisiplinan belajar siswa di Kelas IV disampaikan oleh Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI beliau menjelaskan bahwa.

“Untuk evaluasi kedisiplinan di dalam kelas ya mba, dilihat dulu dari absensi siswa dulu, buku pelanggaran, tugas tugasnya dilaksanakan dengan baik atau tidaknya, biasanya saya juga sharing sharing ke guru yang lain mengenai kedisiplinan ketika pembelajaran di kelas, kalau ada permasalahan selagi wali kelas masih bisa mengatasi ya di tangani dulu kalau sudah tidak sanggup

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Ashari, S.PdI, (Tanggal 16 November 2022 Pukul 10.32)

<sup>84</sup> Observasi di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang (Tanggal 17 Desember 2022)

ya diserahkan ke waka kesiswaan, kemudian jika waka kesiswaan sudah tidak sanggup akan di serahkan kepada kepala sekolah untuk tidak ditindak lanjuti”<sup>85</sup>

Kemudian terkait evaluasi kedisiplinan siswa disampaikan oleh waka kesiswaan Ibu Ida Nuroh Arini, S.PdI beliau menjelaskan sebagai bahwa:

“Untuk evaluasinya dilihat dari jenis pelanggaran yang dilakukan siswanya dulu mbak, dan itu juga sudah diatur dalam tata tertib madrasah sini. Seumpama tidak mengerjakan pekerjaan rumah itu biasanya kalau awal dan tidak terlalu sering maka siswa yang melakukan itu disuruh untuk mengerjakan di luar kelas. Contoh lain terlambat sholat dhuha, siswa yang bersangkutan akan ditambah jumlah rokaatnya, jika siswa yang lain dua rokaat maka akan menjadi empat atau enam rokaat. Pada intinya pelanggaran yang masih bisa ditoleransi guru akan diberi wejangan dan nasihat-nasihat yang membuat siswa akan disiplin dan juga sadar akah kesalahannya, namun jika melakukan pelanggaran yang tidak tertoleransi, misalkan berkelahi, mencuri dan semacamnya sudah di tegur, dinasehati tetapi masih melakukannya lagi maka solusinya akan dilakukak pemanggilan orang tua atau wali siswa yang melanggar tersebut. Di setiap kelas sudah disediakan buku kasus mbak, untuk lebih terkoordinasi. Jika memang buku kasus yang ada di kelas ini siswa masih saja melakukan pelanggaran, maka kesiswaan mempunyai buku kasus besar. Nah, kalau sudah masuk dalam buku kasus besar maka dia nyelengi untuk menurunkan nilai mata pelajarannya sendiri. Kemudian jika memang ada siswa kok tidak mempan maka akan dilakukan pemanggilan orang tua. Jadi buku pelanggrannya ada kategorinya, kecil, sedang dan besar, pelanggaranapun mereka nulis sendiri mba.”<sup>86</sup>

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan siswanya dalam

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI (Tanggal 11 November 2022 Pukul 09.34)

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Nuroh Arini, S.PdI (tanggal 16 November 2022 Pukul 13.57).

meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah dengan cara melihat buku catatan pelanggaran siswa untuk mengetahui apa saja pelanggaran-pelanggaran siswa atau kuranya kedisiplinan siswa agar mempermudah guru untuk menangani siswa yang kurang disiplin, dilihat dari absensi siswa,,kemudian dilakukan sharing dengan bpk ibu guru setiap seminggu sekali,tujuannya agar bapak dan ibu guru saling bertukar informasi tentang pengalaman dalam menyikapi siswa-siswinya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan melakukan analisis penelitian. Peneliti menemukan ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring dari kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Guru menggunakan beberapa strategi yakni guru menggunakan pemberian keteladanan, pembiasaan, peraturan dan juga hukuman. Guru juga menggunakan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa peneliti juga melihat bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

#### **A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.**

Strategi guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan dengan berkesinambungan, yang dilakukan oleh guru juga harus didukung oleh semua aspek-aspek yang terlibat baik dari kepala sekolah, guru maupun wali kelas dan lingkungan keluarga juga. Berikut adalah hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran pandemi, hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas IV, dan juga guru kelas IV. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa diperlukan



beberapa strategi supaya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dapat tercapai, dibawah ini terdapat beberapa strategi yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan keteladanan.
2. Guru memberikan kebiasaan.
3. Guru memberikan peraturan.
4. Guru memberikan hukuman.

Berdasarkan dari analisis data di atas,dapat diketahui bahwa kedisiplinan selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru kelas IV Karangbesuki Malang baik ketika di luar kelas ataupun didalam kelas. Sebelum memberikan contoh tentang kedisiplinan kepada siswa alangkah baiknya guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa misalnya seperti,guru datang ke sekolah dengan tepat waktu. Hal ini adalah salah satu contoh strategi yang dilakukan guru kelas melalui unsur keteladanan.

Pertama, guru menggunakan strategi dengan cara keteladanan kepada para siswa, keteladanan yang dicontohkan adalah ketika guru datang kesekolah dengan tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Keteleadanan adalah suatu hal yang sangat penting karena siswa pasti akan melihat dan menirukan apapun yang dilakukan oleh gurunya,meskipun ditemukan ada beberapa guru yang tidak tepat waktu. Dengan cara guru turut terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah yang sangat tepat. Karna dalam agama Islam sendiri terdapat ayat yang mengajarkan bahwa dalam memberikan pengajaran harus

berdasarkan pada strategi dan tindakan yang baik, yakni melalui hikmah dan menggunakan penjelasan yang sesuai dengan kapasitas peserta didik. Seperti yang tercantum dalam surat Q.S An-Nahl ayat 125:<sup>87</sup>

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهِمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (Semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk)”*

Kedua, guru membiasakan siswanya agar datang kesekolah dengan tepat waktu, melaksanakan piket kelas sebelum pulang sekolah, melaksanakan solat duha dan solat duhur, izin kepada guru ketika akan keluar kelas, terbiasa untuk merapikan meja dan kursi, meletakkan sepatu pada rak sepatu yang telah disediakan.

Ketiga, guru memberikan peraturan yang telah disepakati di dalam dikelas, salah satunya adalah tidak boleh rame dalam dikelas ketika jam

<sup>87</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan (Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015)

pelajaran berlangsung,tidak boleh mencotek dengan temannya,dilarang keluar kelas tanpa izin guru mengerjakan tugas dengan tepat waktu.peraturan yang saya buat tujuannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan juga supaya siswa dapat belajar tanggung jawab atas peraturan yang telah disepakati.

Keempat, guru memberikan hukuman jika terdapat siswa yang melanggar peraturan kelas maupun tata tertib sekolah maka siswa tersebut akan diberikan hukuman/sanksi tujuannya adalah untuk memberikan efek jera kepada siswa agar siswa tidak lagi melakukan pelanggaran. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa adalah hukuman yang mendidik, contohnya seperti ketika telat mengikuti solat duha maka rokaatnya akan ditambah, membeaca al-quran,menulis surat pendek,menulis pelanggaran di buku pelanggaran.

Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

Selanjutnya, jika menggunakan konsep Wahyudin Nur Nasution dalam buku Strategi Pembelajaran, strategi pembelajaran guru pada kelas IV di MI Sunan Kalijogo selaras dengan strategi pembelajaran afektif, yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Situasi konflik atau problematis yang diterapkan para guru MI Sunan Kalijogo adalah dengan menempatkan siswa pada satu konsekuensi yang mesti diterima jika para siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik ke depannya dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik serta tidak lagi mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah lampau.

#### **B. Evaluasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.**

Pendapat yang dikemukakan oleh Winkel, evaluasi adalah menentukan sampai seberapa jauh sesuatu materi itu bermutu, berharga dan bernilai. Begitu pentingnya evaluasi sebagai fase akhir "fase receptive" yaitu fase menerima, komprehensi, aplikasi, analisa dan sintesa.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* ( Jakarta: PT Gramedia, 1987) Hlm, 313.

Sebagai langkah terakhir yang dilakukan guru adalah guru melakukan evaluasi dari strategi yang telah digunakan supaya guru mengetahui kekurangan atau hal-hal yang harus guru perbaiki.

Evaluasi yang dilakukan oleh MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang adalah dengan cara mengadakan sharing dengan bapak ibu guru seminggu sekali. Evaluasi ini dilakukan adalah untuk mengetahui informasi mengenai kondisi kedisiplinan siswa bagaimana, dan ketika ada permasalahan agar dapat di selesaikan secara Bersama agar mendapatkan solusinya. Tujuan diadakan evaluasi juga untuk mengetahui apakah siswa sudah menaati tata tertib yang ada disekolah dan juga mengevaluasi pelanggaran yang terjadi selama seminggu sekali yang ada di buku pelanggaran siswa.

Melalui pemaparan di atas dapat diketahui bahwa guru pada kelas IV di MI Sunan Kalijaga dengan cara melakukan koordinasi antar guru, spesifikasi atau ukuran yang digunakan adalah buku pelanggaran siswa. Setelah proses tersebut, para siswa akan diingatkan dan dinasehati dan di beri hukuman. Setelah itu para guru akan memantau dan menjalankan proses pembelajaran dengan lebih baik.

Menurut Djamarah dan Zain, salah satu hal mendasar yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran adalah norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan

belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran.

Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru memiliki dasar-dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu proses pembelajaran baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa evaluasi guru pada kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang sudah baik dan sistematis. Namun yang perlu diperhatikan adalah proses evaluasi kurang efektif apabila hanya berdasarkan data dari buku pelanggaran siswa. Proses evaluasi diperlukan ukuran dan spesifikasi yang lebih spesifik. Agar hasil dari penerapan strategi dapat dipaparkan dan dikoreksi dengan baik. Sehingga para guru dapat mengetahui problem kedisiplinan yang ada dalam diri siswa serta dapat menyusun solusi dan perbaikan untuk proses pendidikan yang akan datang.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang Bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Klijogo Karangbesuki Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Klijogo Karangbesuki Kota Malang.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh para guru adalah:

- a. Memberikan Pembiasaan, adalah pemberian contoh yang baik kepada siswa misalnya, wajib mengikuti solat duha berjama'ah, membaca do'a sebelum jam pelajaran dimulai, merapikan sepatu, melaksanakan piket kelas, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, membiasakan untuk berkata yang baik dan sopan, membiasakan siswa untuk selalu berpakaian yang rapih.
- b. Memberikan keteladanan, contohnya seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu, menggunakan seragam sekolah sesuai jadwalnya, membuang sampah pada tempatnya.
- c. Memberikan Peraturan, peraturan yang berupa tata tertib sekolah mengenai masuk sekolah, larangan-larangan siswa, dan peraturan kelas yang telah di sepakti di kelas seperti tidak boleh rame di kelas ketika

jam pelajaran ,tidak boleh mencotek,dilarang keluar kelas tanpa izin guru.

- d. Memberikan hukuman, hukuman yang guru berikan kepada siswa merupakan hukuman yang mendidik bagi siswa, hukumannya tidak berkaitan dengan fisik. Contoh hukumannya seperti menulis pelanggaran di buku pelanggaran masing-masing, membaca al-qur'an, menulis surat surat pendek.

Jika menggunakan konsep Wahyudin Nur Nasution dalam buku Strategi Pembelajaran, strategi pembelajaran guru pada kelas IV di MI Sunan Kalijogo selaras dengan strategi pembelajaran afektif, yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Situasi konflik atau problematis yang diterapkan para guru MI Sunan Kalijogo adalah dengan menempatkan siswa pada satu konsekuensi yang mesti diterima jika para siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik kedepannya dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik serta tidak lagi mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah lampau.

2. Evaluasi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang.



Evaluasi yang dilakukan oleh MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang adalah dengan cara mengadakan sharing dengan bapak ibu guru seminggu sekali. Evaluasi ini dilakukan adalah untuk mengetahui informasi mengenai kondisi kedisiplinan siswa bagaimana, dan ketika ada permasalahan agar dapat di selesaikan secara Bersama agar mendapatkan solusinya. Tujuan diadakan evaluasi juga untuk mengetahui apakah siswa sudah menaati tata tertib yang ada disekolah dan juga mengevaluasi pelanggaran yang terjadi selama seminggu sekali yang ada di buku pelanggaran siswa.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian terhadap Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bapak Kepala Sekolah MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, agar terus memperhatikan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa, misalnya seperti mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa disekolah.
2. Bagi Guru MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, hendaknya selalu menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya untuk selalu disiplin, memberikan nasehat kepada siswa yang tidak disiplin dan siswa yang melanggar peraturan. Agar proses pembelajaran dalam meningkatkan

kedisiplinan belajar siswa, dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Bagi siswa-siswi MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang, agar kedepannya dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam menaati tata tertib sekolah maupun peraturan yang telah disepakati di kelas.
4. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, sehingga masih perlu dilakukan pengembangan dan kajian yang lebih dalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Novayani, Irma. 2017. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Syad M. Naquib Al-Attas Implikasi Terhadap Lembaga Pendidikan International Institute Of Islamic Thought Civilization (Istac)” *Al-Muta’aliyah* Vol. I No 01.
- Fitriani. 2021. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran Pkn Online Di MA Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020” *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah.
- Gustianova, Naslen. 2021. “Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Lapangan Di Telaga Dewa 7 Rt 14 Rw 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)” *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri,
- Zahara, Siti. 2020. “Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang” *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sugiarto, Ahmad Pujo. Tri Suyati, Pami Dhyah Yulianti. 2019. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes” *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 2.
- Naniek dan Endang Sri Maruti Kusumawati. 2019. *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Magetan: AE Media Grafika.
- Departemen Agama RI, 2015. Al-Qur’an Terjemahan. Bandung: CV. Darus Sunnah.
- Budimanjaya, Wina Sanjaya Andi. 2017. Paradigma Baru Mengajar. Jakarta: Kencana.
- Haidir dan Salaim. 2012. *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana meningkatkan kegiatan belajar Siswa secara transformatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Makurius, Madelin. Eliana Yunita Seran, Suryameng, 2020. “Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021” *Jurnal Vox Education*.
- Nisa, Fitrotun. Irfai Fathurohman, Deka Setiawan, 2021. “Karakter Kedisiplinan Belajar Anak Sdn 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.4. September.

- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulistiyorini. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahap Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja. Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Moenir, A.S. 2010. *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muayyadah, Diah Ayu. 2021. "Pola Pembelajaran Tematik Di Era *New Normal* (Studi Kasus Di Min 2 Kota Madiun)" *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Irawan, Edi. dkk. 2020. *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta Pusat: Kemendikbud.
- Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi, 2016. "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD" *Edcomtech* Vol. 1, No. 2. Oktober.
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.
- <https://kbbi.web.id/karakter> diakses pada tanggal 05 Februari 2022.
- Tanzeh, Ahmad. 2004. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Moloeng, Lexy J. 2005. *Metode Penelitiann Kualitatf Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitiann Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

- Arifin, Zainal. 2020. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Peneliitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitati*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Ashari, S.PdI selaku Kepala Madrasah (tanggal 16 November 2022 Pukul 10.32).
- Wawancara dengan Ibu Ida Nuroh Arini, S.PdI selaku Waka Kesiswaan (tanggal 16 November 2022 Pukul 13.57).
- Wawancara dengan Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI selaku Wali Kelas IV (tanggal 11 November 2022 Pukul 09.34).
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Budimanjaya, Wina Sanjaya Andi. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana,
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

## LAMPIRAN

### Instrumen Pengumpulan Data

#### STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI PADA SISWA KELAS IV DI MI SUNAN KALIJOGO KARANGBESUKI MALANG

No	Rumusan Masalah	Informan	Metode		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pembelajaran <i>Daring</i> Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang	1. Kepala Sekolah MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang 2. Waka Kesiswaan MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang 3. Guru Kelas IV Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang	1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di MI Sunan Kalijogo Malang? 2. Bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah? 3. Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa? 4. Bagaimana upaya guru jika ada siswa yang belum disiplin?	1. Kondisi fisik MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang 2. Kegiatan belajar mengajar didalam kelas 3. Kegiatan solat duha	1. Foto kegiatan pembelajaran di kelas 2. Foto pelaksanaan solat duha
2.	Bagaimana Evaluasi Guru Dalam	1. Kepala Sekolah MI	1. Pelanggaran apa saja yang	1. Kegiatan belajar	1. Foto daftar kasus siswa

	<p>Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pembelajaran <i>Daring</i> Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang</p>	<p>Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang</p> <p>2. Waka Kesiswaan MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang</p> <p>3. Guru Kelas IV Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang</p>	<p>sering terjadi pada siswa?</p> <p>2. bagaimana solusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa</p> <p>3. Bagaimana evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa?</p>	<p>mengajar di dalam kelas</p>	<p>(pribadi)</p> <p>2. Foto buku besar kasus siswa</p> <p>3. Foto tata tertib siswa</p>
--	---	---	--	--------------------------------	---

**LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**

1. Surat izin Penelitian

  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 1964/Un.03.1/TL.00.1/10/2022 21 Oktober 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Kholisoh
NIM	: 16140003
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi	: <b>Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Kelas IV di MI Sunan Kalijogo</b>
Lama Penelitian	: <b>Oktober 2022</b> sampai dengan <b>Desember 2022</b> (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip



## 2. Surat Keterangan Penelitian



## MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN KALIJOGO KARANGBESUKI

STATUS : TERAKREDITASI A

NSM : 111235730044

PENGESAHAN AKTE NOTARIS : KEMENKUMHAM NO. AHU-0008805.AH.01.04.Tahun 2016

Sekretariat : Jl. Candi IID No. 442 Karangbesuki Telp. (0341) 569027 Malang 65146  
<http://www.misunankalijogo.blogspot.com>. Email: [misuka.kbs@gmail.com](mailto:misuka.kbs@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**NO. MI-SK.45/13.32/SKP/101/XII/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : AHMAD ASHARI, S.PdI  
jabatan : Kepala Madrasah  
satuan pendidikan : MI Sunan Kalijogo Karangbesuki

Menerangkan bahwa:

nama : KHOLISOH  
NIM : 16140003  
jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
perguruan tinggi/fakultas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/Pascasarjana  
judul skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa  
Pasca Pembelajaran Daring Kelas IV di MI Sunan Kalijogo

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang yang dimulai pada Bulan Oktober sampai Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Desember 2022

Kepala Madrasah



**AHMAD ASHARI, S.PdI**

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bpk. Ahmad Ashari, S.PdI



4. Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Ibu Ida Nuroh Arini, S.PdI



5. Wawancara dengan Wali Kelas IV, Ibu Iis Puspa Rofiya, S.PdI



6. Wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Endah Nuwahyuni, S.Ag





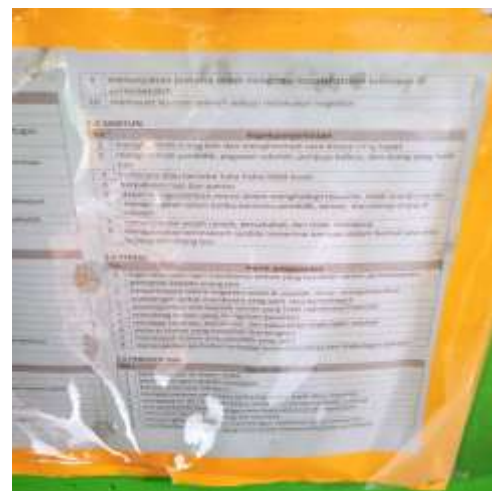


9. Suasana di Kelas ketika sedang pembelajaran, ditandai dengan disiplin tidak berbicara dengan temannya.



10. Tata Tertib Siswa





buanglah sampah pada...

**RIWAYAT HIDUP MAHASISWA**

Nama : KHOLISOH  
NIM :16140003  
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap. 04 Agustus 1996  
Fak/Jur : FITK/PGMI  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Ds. Gandrungmanis, Kec. Gandrungmangu, Kab.Cilacap  
NO.Telp Rumah/HP : 081232382884  
Alamat Email : kholisohh090@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. SD Wringinharjo 03 , Cilacap Jawa Tengah
2. SMP Nurul Huda Gndrungmangu, Cilacap Jawa Tengah
3. MA AL-Azhar Citangkolo, Banjar Jawa Barat
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, Februari 2023

Mahasiswa,

Kholisoh

NIM.16140003



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : KHOLISOH  
NIM :16140003  
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap. 04 Agustus 1996  
Fak/Jur : FITK/PGMI  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Ds. Gandrungmanis, Kec. Gandrungmangu, Kab.Cilacap  
NO.Telp Rumah/HP : 081232382884  
Alamat Email : kholisohh090@gmail.com

Malang, Februari 2023

Mahasiswa,

Kholisoh

NIM.16140003